

**DETERMINAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN:
PENGUJIAN *NEW FRAUD DIAMOND THEORY***



Diajukan oleh

Jenneka Ika Sarundayang

22919034

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

DETERMINAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN: PENGUJIAN

NEW FRAUD DIAMOND THEORY

Tesis S-2

Program Magister Akuntansi



Diajukan oleh

Jenneka Ika Sarundayang

22919034

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Selasa tanggal 2 Juli 2024 Program Studi Akuntansi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

JENNEKA IKA SARUNDAYANG

No. Mhs. : 22919034

Konsentrasi : Audit Forensik

Dengan Judul:

**DETERMINAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN: PENGUJIAN *NEW FRAUD*
*DIAMOND THEORY***

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim
Penguji, maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I

Arief Rahman, S.E., S.I.P., M.Com., Ph.D.



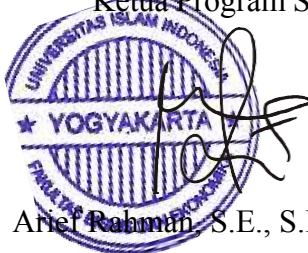
Penguji II

Dra. Ataina Hudayati, M.Si., Ph.D., Ak.



Mengetahui

Ketua Program Studi,



Arief Rahman, S.E., S.I.P., M.Com., Ph.D.

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, 17 Juli 2024

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing



Arief Rahman, S.E., S.I.P., M.Com., Ph.D.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apa pun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, Juni 2024



Jenneka Ika Sarundayang

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *abbil'alamin*, segala puji dan syukur atas ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan berkat, rahmat, ridho, rizki serta karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Penelitian dengan judul **“Determinan Kecurangan Laporan Keuangan: Pengujian *New Fraud Diamond Theory*”** ini disusun untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu persyaratan akademis untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) pada Program Pascasarjana, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Selama menempuh studi dan dalam penyusunan tesis ini, penulis telah memperoleh bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tanpa mengurangi rasa hormat dan peran dosen, secara khusus saya sampaikan pada almh. mama saya tercinta, Rahma Abdullah yang telah melahirkan dan mengasuh, serta telah mendidik saya dengan kasih sayangnya.
2. Papa saya tercinta, Nurdin Sarundayang yang telah mendidik dan mengajari saya banyak hal. Beliau mengajarkan saya tentang tanggung jawab dan keikhlasan, serta selalu mendukung saya baik secara moril maupun materiil.
3. Bapak Arief Rahman, S.E., S.I.P., M.Com., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi serta dosen pembimbing peneliti yang selalu meluangkan waktu selama proses penyusunan tesis ini, yang dengan kesabarannya memberikan arahan dan saran serta motivasinya agar penulis dapat

menyelesaikan tepat waktu. Semoga Allah memberikan kesehatan kepada beliau sehingga beliau selalu diberi kesempatan untuk membagi ilmu yang luar biasa kepada orang lain.

4. Ibu Ataina Hidayati, Dra., Ak., M.Si., DBA. selaku dosen penguji yang memberikan masukan untuk kesempurnaan tesis ini.
5. Rektor dan jajaran pimpinan Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFrA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
8. Para dosen yang telah memberikan wawasan ilmu kepada penulis selama menempuh studi dan seluruh staf pada Program Pascasarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
9. Kakak kandung Pratiwi Sarundayang, S.T., Dian Puspa Sarundayang, Tribuana Dasey Sarundayang, S.Psi., dan abang Rahmat Mulia Rizal, S.E yang selalu memberikan dorongan, semangat dan keceriaan serta kasih sayang kepada penulis yang luar biasa.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan Bapak/Ibu/Saudara sekalian. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir tesis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dan menyempurnakan penelitian akan

diterima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin ya robbaal alamin*

Yogyakarta, Juni 2024

Penulis,

Jenneka Ika Sarundayang

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
BERITA ACARA UJIAN TESIS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Agensi	10
2.1.2 Kecurangan Laporan Keuangan	12
2.1.3 <i>New Fraud Diamond Theory</i>	13
2.1.3.1 Motivasi	14
2.1.3.2 Peluang	14
2.1.3.3 Integritas Personal	14
2.1.3.4 Kapabilitas	15

2.2	Penelitian Terdahulu	16
2.3	Hipotesis Penelitian	20
2.3.1	Target Keuangan dan Kecurangan Laporan Keuangan	20
2.3.2	Budaya Industri dan Kecurangan Laporan Keuangan	21
2.3.3	Manajemen Laba dan Kecurangan Laporan Keuangan	22
2.3.4	Pergantian Direksi dan Kecurangan Laporan Keuangan	23
2.4	Kerangka Teoritis	24
BAB III METODE PENELITIAN		25
3.1	Populasi dan Sampel	25
3.2	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	25
3.3	Variabel Penelitian	26
3.3.1	Variabel Terikat	26
3.3.1.1	Kecurangan Laporan Keuangan	26
3.3.2	Variabel Bebas	27
3.3.2.1	Motivasi	27
3.3.2.2	Peluang	28
3.3.2.3	Integritas Personal	29
3.3.2.4	Kapabilitas	31
3.3.3	Skala Pengukuran Variabel	32
3.4	Teknik Analisis Data	32
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif	33
3.4.2	Analisis Regresi Data Panel	33
3.4.2.1	Pemilihan Model Terbaik	34
3.4.3	Uji Asumsi Klasik	35
3.4.3.1	Uji Multikolinearitas	36
3.4.3.2	Uji Heteroskedastisitas	36
3.4.4	Uji Kelayakan (<i>Goodness of Fit</i>)	37
3.4.4.1	Uji F	37
3.4.4.2	Uji T	37

3.4.4.3 Koefisien Determinasi	37	
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		39
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	39	
4.2 Analisis Data	40	
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	40	
4.2.2 Uji Pemilihan Model	42	
4.2.3 Asumsi Klasik	43	
4.2.3.1 Uji Multikolinearitas	44	
4.2.3.2 Uji Heteroskedastisitas	45	
4.2.4 Analisis Regresi Data Panel	46	
4.2.4.1 Koefisien Determinasi	47	
4.2.4.2 Uji F	48	
4.2.4.3 Uji T	48	
4.3 Pembahasan Hasil	50	
4.3.1 Target Keuangan dan Kecurangan Laporan Keuangan	50	
4.3.2 Budaya Industri dan Kecurangan Laporan Keuangan	52	
4.3.3 Manajemen Laba dan Kecurangan Laporan Keuangan	54	
4.3.4 Pergantian Direksi dan Kecurangan Laporan Keuangan	56	
BAB V PENUTUP		59
5.1 Kesimpulan	59	
5.2 Kontribusi dan Implikasi Penelitian	60	
5.2.1 Kontribusi	60	
5.2.2 Implikasi Penelitian	60	
5.3 Keterbatasan dan Saran	61	
DAFTAR REFERENSI		63
LAMPIRAN		71

DAFTAR TABEL

<u>Tabel 1.1 Inkonsistensi Penelitian Terdahulu</u>	6
<u>Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu</u>	16
<u>Tabel 3.1 Rasio Pengukuran <i>M-Score</i></u>	27
<u>Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel</u>	32
<u>Tabel 3.3 Pemilihan Model</u>	35
<u>Tabel 4.1 Sampel Penelitian</u>	39
<u>Tabel 4.2 Deskripsi Data Penelitian</u>	40
<u>Tabel 4.3 Hasil Uji Chow</u>	42
<u>Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman</u>	43
<u>Tabel 4.5 Hasil Multikolinearitas</u>	44
<u>Tabel 4.6 Hasil Regresi</u>	46
<u>Tabel 4.7 Hasil Uji R-squared</u>	47
<u>Tabel 4.8 Hasil Uji F</u>	48
<u>Tabel 4.9 Hasil Uji T</u>	48

DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar 1.1 <i>Occupational Fraud</i></u>	2
<u>Gambar 2.1 Mekanisme Governansi Secara Umum</u>	12
<u>Gambar 2.2 <i>New Fraud Diamond</i></u>	15
<u>Gambar 2. 3 Kerangka Pemikiran</u>	26
<u>Gambar 4.1 Hasil Heteroskedastisitas.....</u>	45

DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan</u>	75
<u>Lampiran 2 Data Penelitian</u>	78
<u>Lampiran 3 Hasil Pemilihan Model</u>	89
<u>Lampiran 4 Hasil Asumsi Klasik</u>	90
<u>Lampiran 5 Hasil Penelitian</u>	91

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh model *new fraud diamond* pada kecurangan laporan keuangan. Variabel yang digunakan untuk menguji faktor terdiri dari motivasi, peluang, integritas personal, dan kapabilitas. Penelitian ini melibatkan seluruh Industri Keuangan Non Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2022. Metode *purposive sampling* digunakan untuk mengumpulkan 53 perusahaan, yang menghasilkan 212 laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis dilakukan dengan menggunakan regresi data panel yang diproses melalui EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi, peluang, dan integritas personal terbukti memengaruhi kecurangan laporan keuangan secara positif. Sementara variabel kapabilitas tidak memengaruhi kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Temuan penelitian ini mendukung *new fraud diamond theory* dalam mengelaborasi fenomena kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: Kecurangan Laporan Keuangan, *New Fraud Diamond*, Teori Agensi

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of the new fraud diamond model on financial statement fraud. The variables used to test the factors are motivation, opportunity, personal integrity, and capability. This study involved the entire Non-Bank Financial Industry listed on the Financial Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2022. The purposive sampling method was used to collect 53 companies, which resulted in 212 company financial reports. The analysis technique used panel data regression processed through EViews 12. The results showed that the variables of motivation, opportunity, and personal integrity were shown to influence financial statement fraud positively. In contrast, the capability variable does not affect the possibility of fraud in a financial statement. The findings of this study support the new fraud diamond theory in elaborating on the phenomenon of financial statement fraud.

Key Words: Fraudulent Financial Statement, New Fraud Diamond, Agency Theory

BAB I

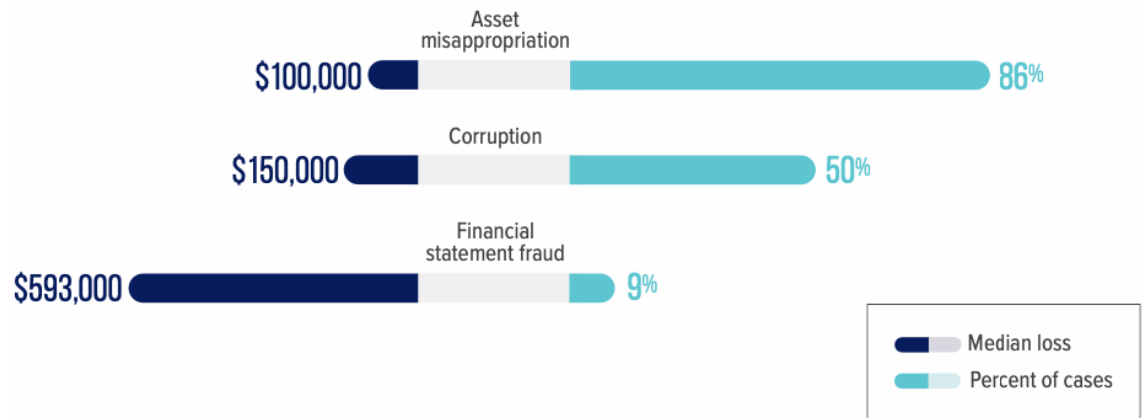
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecurangan masih menjadi masalah besar hingga saat ini. Berdasarkan *Report to The Nations*, jumlah kasus kecurangan yang terjadi pada tahun 2014 sebesar 1,483 kasus pada 100 negara dan pada tahun 2022 mencapai 2,110 kasus pada 122 negara yang menyebabkan kerugian lebih dari \$3,7 triliun (ACFE, 2022). Hasil survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) menunjukkan bahwa kasus kecurangan semakin meningkat dan tersebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Menurut ACFE (2022) , Indonesia menempati peringkat ke empat di kawasan Asia Pasifik sebagai negara dengan jumlah kecurangan tercatat sebanyak 23 kasus.

Tiga jenis kecurangan yang dikategorikan ACFE yaitu penyalahgunaan aset, korupsi, dan manipulasi laporan keuangan. Penyalahgunaan aset merupakan kecurangan yang paling umum terjadi, dengan 86% kasus termasuk ke dalam kategori ini. Namun, skema ini cenderung menyebabkan kerugian terendah yaitu per kasus sebesar USD 100.000. Sedangkan, skema manipulasi laporan keuangan merupakan kategori yang paling jarang terjadi, hanya 9% yang termasuk ke dalam kategori ini tetapi menyebabkan kerugian tertinggi sebesar USD 593.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaku kecurangan skema manipulasi laporan keuangan dapat

mencuri dalam jumlah yang lebih besar daripada skema penyalahgunaan aset atau korupsi dan pada akhirnya akan sangat merugikan berbagai pihak.



Gambar 1.1 Occupational Fraud

Sumber: ACFE (2022)

Kecurangan juga terjadi di berbagai sektor, tetapi kecurangan paling sering terjadi di bidang perbankan dan jasa keuangan (ACFE, 2022). Total kasus yang terjadi pada industri tersebut sebanyak 351 kasus dengan kerugian rata-rata \$100.000. Contoh kasus kecurangan yang terjadi di Indonesia pada Industri Keuangan Non Bank adalah PT Asuransi Jiwasraya, perusahaan asuransi tertua milik negara. Sebenarnya perusahaan asuransi ini mulai mengalami masalah dari tahun 2000-an karena mengalami defisit terus-terusan hingga pada tahun 2018 terjadi pergantian direktur utama kemudian dirut baru tersebut, Asmawi Syam, melaporkan pada kementerian BUMN bahwa adanya kejanggalan dalam laporan keuangan (Makkl, 2020). Dari laporan tersebut ditemukan adanya *window dressing* dan perusahaan

harus mengoreksi laba yang awalnya Rp 2.4 T menjadi Rp 428 M sehingga kerugian yang dialami negara atas kasus ini sebesar Rp 16.8 T (Dharmayuni, 2022). Selain itu Asabri juga melakukan kecurangan dalam pengelolaan keuangan dan dana investasi (Hermiyetti, 2022). Asabri menjual saham-saham dalam portofolionya di bawah harga perolehan kepada Heru Hidayat, Benny Tjokrosaputro, dan Lukman Purnomosidi namun harga jual saham-saham tersebut dimanipulasi menjadi lebih tinggi sehingga kerugian negara oleh kasus ini sebesar Rp 23.7 T (Idris, 2021). Hal ini disebabkan oleh governansi atau tata kelola dari Industri Keuangan Non-Bank tidak sebaik Industri Keuangan Bank yang mana dijelaskan dalam SP 61/GKPB/OJK/VI/2023 oleh Ketua Dewan Audit OJK, Sophia Wattimena, menekankan penguatan integritas dan SPI yang mendorong penguatan industri perasuransian dengan mengimplementasikan PSAK 74 (OJK, 2023).

Berdasarkan terjadinya kasus-kasus yang merugikan keuangan negara, kecurangan khususnya manipulasi laporan keuangan sudah seharusnya menjadi perhatian semua orang. Menurut Ramdany et al. (2020), kecurangan laporan keuangan dapat menimbulkan kerugian yang cukup besar sehingga dapat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang bahkan menyebabkan kebangkrutan. Untuk mencegah kecurangan berkembang menjadi masalah yang serius yaitu dengan melakukan pendeteksian terhadap faktor-faktor yang mendorong seseorang melakukan kecurangan sehingga tidak berkembang menjadi permasalahan yang besar.

Ada banyak teori yang biasanya digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kecurangan. Teori deteksi pertama yang dikembangkan oleh Cressey (1954) dikenal sebagai *Fraud Triangle Theory* karena terdapat tiga hal yang memengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan: tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Teori ini sangat terkenal sampai begitu banyak penelitian yang membahas pendeteksian kecurangan memakai teori ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Kurniawan (2021), Narsa et al. (2023), Noviesta et al. (2023), dan Yusrianti et al. (2020). Seperti teori-teori lainnya, teori pendeteksian kecurangan terus berkembang yang selanjutnya dikembangkan oleh Wolfe & Hermanson (2004) yang dikenal sebagai *Fraud Diamond Theory*. Dalam pengembangannya Wolfe & Hermanson (2004) menambahkan unsur kapabilitas karena kecurangan hanya dapat dilakukan oleh orang yang tepat. Penelitian sebelumnya yang menggunakan teori ini adalah Arif (2021), H. G. Febrianto & Fitriana (2020), Permatasari & Laila (2021), Prakoso & Setiyorini (2021), Ramadhani & Nurbaiti (2020), Ramdany et al. (2020), M. P. Sari et al. (2020), dan Widnyana & Widyawati (2022).

Gbegi & Adebisi (2013) kemudian memodifikasi teori *fraud diamond* dengan menggantikan elemen ketiga yang awalnya rasionalisasi menjadi integritas personal. Menurut Gbegi & Adebisi (2013), kecurangan jenis manipulasi laporan keuangan lebih baik diukur dengan integritas personal bukan rasionalisasi karena bukan dari bagian tata kelola perusahaan. Sedangkan sumber tekanan (sejarah penjualan, pertumbuhan laba, manajemen laba) lebih diamati. Integritas pribadi dapat diamati

melalui proses pengambilan keputusan dan sebuah keputusan. Oleh karena itu integritas pribadi pada penelitian ini diukur dengan manajemen laba. Dalam pelaporan keuangan, jika manajemen tidak mencapai target laba mereka, mereka dapat mengubah laba yang dilaporkan dengan menggunakan fleksibilitas yang diberikan oleh standar akuntansi. Penelitian terdahulu yang menggunakan teori ini pernah dilakukan oleh Khamainy et al. (2022). Selain itu, penelitian yang dilakukan Pratikasari (2022) dan Kardhianti & Srimindarti (2022) juga menunjukkan bahwa manajemen laba berdampak pada kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan *New Fraud Diamond Theory* yang belum banyak digunakan pada penelitian sebelumnya untuk mengidentifikasi faktor yang menyebabkan kecurangan laporan keuangan Industri Keuangan Non-Bank di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan Industri Keuangan Non-Bank didasarkan oleh survei ACFE yang menyatakan bahwa Jasa Keuangan merupakan sektor yang sering terkena kasus kecurangan. Beberapa IKNB di Indonesia, PT Asuransi Jiwasraya dan PT Asabri, melakukan kasus kecurangan raksasa yang menyebabkan kerugian negara mencapai triliunan rupiah. Selain itu, tata kelola atau governansi IKNB masih perlu penguatan terhadap integritas dan sistem pengendalian internal seperti yang dijelaskan SP 61/GKPB/OJK/VI/2023. Berdasarkan beberapa alasan tersebut, disimpulkan bahwa IKNB merupakan sektor yang rentan terjadi kecurangan sehingga sangat cocok dijadikan sampel untuk menguji *New Fraud Diamond Theory*. Penelitian ini menggunakan pengembangan dari *fraud triangle* dan *fraud diamond* khusus untuk kecurangan pada laporan keuangan. Variabel yang digunakan adalah

motivasi, peluang, integritas personal, dan kapabilitas dengan satu alat ukur pada masing-masing variabel.

Pemilihan alat ukur untuk masing-masing variabel didasarkan pada hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten sesuai dengan teori yang dipakai yakni teori agensi dan *new fraud diamond* seperti target keuangan, budaya industri, manajemen laba, dan pergantian direksi (lihat tabel 1.1). Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Determinan Kecurangan Laporan Keuangan: Pengujian *New Fraud Diamond Theory*” berdasarkan latar belakang di atas.

Tabel 1.1 Inkonsistensi Penelitian Terdahulu

No.	Variabel Bebas	Hasil Penelitian dan Peneliti
1.	Target Keuangan	- Pengaruh negatif: (Widnyana & Widyawati, 2022) (Yesiariani & Rahayu, 2017) (Sumbari et al., 2023) (Alfina & Amrizal, 2020) (Prakoso & Setiyorini, 2021) (Yusrianti et al., 2020) - Tidak berpengaruh: (Khamainy et al., 2022) (Narsa et al., 2023) (Sari et al., 2021) (Lestari & Jayanti, 2021) (Nurhakim & Harto, 2023) (Aulia & Afiah, 2020) (Lestari & Kurniawan, 2021) (Randa & Dwita, 2020) (Herawati & Cherrya, 2023) (Maulidah et al., 2023) (Syarifudin & Sumunar, 2022) (Tirtawirya & Riyadi, 2021) (Haqq & Budiwitjaksono, 2020)
2.	Budaya Industri	- Pengaruh negatif: (Narsa et al., 2023) (Syarifudin & Sumunar, 2022) (Ayuningtyas et al., 2021) - Tidak berpengaruh: (Yesiariani & Rahayu, 2017) (Ratnasari & Rofi, 2020) (Purwaningtyas & Ayem, 2021) (Ramadhani & Nurbaiti, 2020) (Abbas et al., 2020) (Muhammad et al., 2020) (Noviesta et al., 2023) (Haqq &

		Budiwitjaksono, 2020)
3.	Manajemen Laba	- Tidak berpengaruh: (Khamainy et al., 2022) (Febriyani & Gunawan, 2022)
4.	Pergantian Direksi	- Pengaruh negatif: (Himawan & Wijanarti, 2020) (Ayuningtyas et al., 2021) - Tidak berpengaruh: (Sari et al., 2022) (Yesiariani & Rahayu, 2017) (Khamainy et al., 2022) (Ramdany et al., 2020) (Bahar & Setiawan, 2022) (Ratnasari & Rofi, 2020) (Lestari & Jayanti, 2021) (Febrianto & Fitriana, 2020) (Purwaningtyas & Ayem, 2021) (Ramadhani & Nurbaiti, 2020) (Isalati et al., 2023) (Febrianto & Suryandari, 2022) (Randa & Dwita, 2020) (Natalia et al., 2021) (Amalia & Annisa, 2023) (Abbas et al., 2020) (Oktaviani & Istiqomah, 2022) (Syarifudin & Sumunar, 2022) (Prakoso & Setiyorini, 2021) (Yusrianti et al., 2020) (Mulyadi et al., 2021) (Rengganis et al., 2019) (Haqq & Budiwitjaksono, 2020) (Rukmana, 2018)

Sumber: Peneliti, 2024

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah motivasi memiliki pengaruh pada terjadinya kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah peluang memiliki pengaruh pada terjadinya kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah integritas personal memiliki pengaruh pada terjadinya kecurangan laporan keuangan?

4. Apakah kapabilitas memiliki pengaruh pada terjadinya kecurangan laporan keuangan?

1.3 Batasan Masalah

Terdapat berbagai macam faktor-faktor yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan yang dibahas dalam penelitian ini. Adanya batasan masalah pada penelitian ini bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran. Penelitian ini hanya fokus dalam membahas faktor-faktor yang memengaruhi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan yang mana faktor-faktor tersebut hanya dalam ruang lingkup teori *new fraud diamond*. Dalam setiap komponen dari teori-teori tersebut, hanya digunakan satu alat ukur di setiap komponennya sebagai perwakilan. Masing-masing alat ukur pada komponen motivasi, peluang, integritas pribadi, dan kapabilitas adalah target keuangan, budaya industri, manajemen laba, dan pergantian direksi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *new fraud diamond model* pada kecurangan laporan keuangan Industri Keuangan Non-Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi para akademisi mengenai pengembangan teori dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan dan juga dapat menjadi referensi untuk penelitian terkait di masa depan.

Manfaat Praktis

a. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Temuan penelitian ini menawarkan wawasan yang berharga bagi pengguna laporan keuangan, menyoroti elemen-elemen yang dapat memengaruhi perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan mereka. Pengetahuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan ketika membuat penilaian.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan pesan peringatan kepada perusahaan, menekankan pentingnya menyajikan laporan keuangan yang relevan dan andal karena apabila terdapat ketidaksesuaian yang diakibatkan oleh kecurangan akan merugikan banyak pihak khususnya investor dan kreditor bahkan bagi perusahaan itu sendiri.

c. Bagi Praktisi

Temuan penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman untuk praktisi mengenai indikator yang mengindikasikan adanya kecurangan dalam suatu perusahaan. Pengetahuan ini dapat dimanfaatkan dalam penerapan tindakan pencegahan dan pendeteksian kecurangan di dalam perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

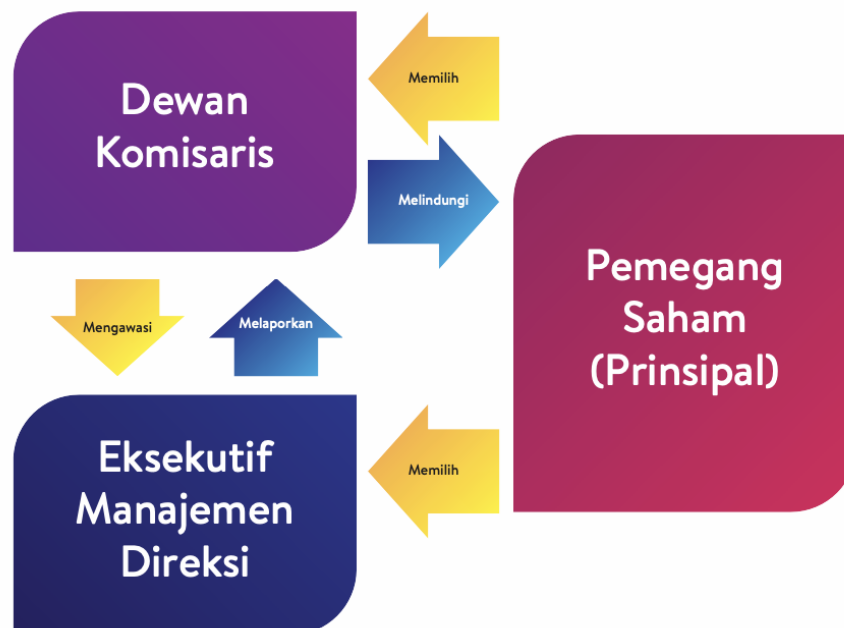
2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan, sering dikenal sebagai teori agensi, adalah teori yang memberikan penjelasan tentang hubungan kerja. Teori keagenan adalah suatu kontrak yang melibatkan prinsipal dan agen. Menurut Jensen & Meckling (1976), prinsipal adalah pihak yang memberikan wewenang sedangkan agen yaitu pihak yang menerima wewenang, memberikan layanan dan membuat keputusan yang optimal atas nama prinsipal.

Dalam lingkungan perusahaan, investor berperan sebagai prinsipal, sedangkan agen mengacu pada manajemen atau manajer perusahaan. Investor, dalam kapasitasnya sebagai prinsipal, memberikan otorisasi kepada agen untuk mengelola

perusahaan atas nama mereka. Sebaliknya, manajer, yang bertindak sebagai agen, diberikan otorisasi oleh prinsipal untuk mengoptimalkan manajemen perusahaan. Hubungan keagenan terbentuk ketika prinsipal memilih agen untuk berkontribusi pada organisasi dan memberi mereka wewenang untuk membuat keputusan ekonomi di masa depan. Agen harus bertanggung jawab atas tindakannya, terutama dalam hal akuntabilitas keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.



Gambar 2.1 Mekanisme Governansi Secara Umum

Sumber: KNKG (2022)

Hubungan keagenan dibangun melalui perjanjian kontrak antara investor dan manajer. Investor mengharapkan keuntungan yang besar dari investasi mereka dan mengharapkan manajer untuk mewujudkan kepentingan tersebut. Investor akan

memberi imbalan kepada manajemen jika mereka berhasil melaksanakan instruksinya. Dari sudut pandang manajer, ia mengkhawatirkan kesejahteraannya, terutama dalam hal imbalan yang akan diterimanya dari investor atas kontribusinya terhadap organisasi. Pada akhirnya, kontrak yang dibuat akan memberikan kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen sebagai akibat dari perbedaan kepentingan. Manajer memiliki berbagai cara untuk menunjukkan kinerjanya kepada investor, salah satunya adalah dengan mendistorsi atau memberikan data keuangan yang tidak benar (*fraudulent financia statement*).

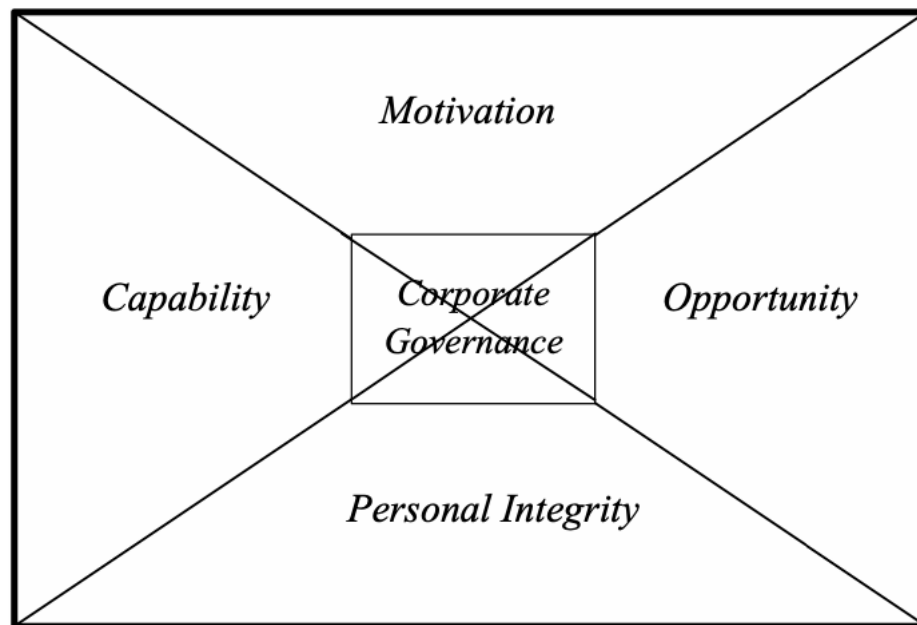
2.1.2 Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan, seperti yang didefinisikan oleh Sihombing & Rahardjo (2014), terjadi ketika individu yang memiliki posisi otoritas dalam perusahaan dengan sengaja memanipulasi angka-angka penting dalam laporan keuangan untuk menipu investor, kreditor, dan pengguna laporan lainnya. Penipuan ini dapat menyebabkan kerugian finansial yang diakibatkan oleh pengambilan keputusan yang salah. Kecurangan laporan keuangan, seperti yang didefinisikan oleh SAS No. 99, mencakup berbagai karakteristik seperti pemalsuan dokumen akuntansi, penghilangan informasi yang relevan secara sengaja, dan penyalahgunaan laporan keuangan yang disengaja.

Wells (2011) mengidentifikasi berbagai bentuk kecurangan yang termasuk dalam kategori kecurangan laporan keuangan. Hal ini termasuk dengan sengaja tidak memasukkan akun, transaksi, atau informasi penting ketika menyajikan laporan

keuangan, serta menghilangkan detail tentang kebijakan akuntansi dan metode yang digunakan dalam menyiapkan laporan. Bisnis menghadapi tantangan dengan laporan keuangan, termasuk transaksi dan dokumentasi tambahan. Masalah-masalah ini memungkinkan pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab untuk mengubah, memalsukan, atau memanipulasi laporan keuangan dan mendistorsi prinsip-prinsip akuntansi, standar pengukuran, pencatatan, dan pelaporan.

2.1.3 *New Fraud Diamond Theory*



Gambar 2.2 *New Fraud Diamond*

Sumber: Gbegi & Adebisi (2013)

Teori ini dirancang oleh Gbegi & Adebisi (2013) yang memodifikasi *fraud diamond*. Model ini menyarankan untuk menggunakan integritas pribadi bukan rasionalisasi

dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Teori ini berpendapat bahwa rasionalisasi tidak termasuk dalam tata kelola perusahaan, sedangkan sumber tekanan (seperti sejarah penjualan, pertumbuhan pendapatan, dan manajemen laba) lebih diamati.

Selain itu, model ini menunjukkan betapa pentingnya tata kelola perusahaan untuk setiap faktor yang dapat menyebabkan kecurangan. Sifat dan tingkat akuntabilitas individu dalam organisasi adalah komponen penting dari tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan adalah prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang memandu organisasi dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan bagaimana para pemangku kepentingannya berinteraksi satu sama lain.

2.1.3.1 Motivasi

Motivasi atau tekanan berkaitan dengan kejadian dalam kehidupan pribadi pelaku yang menimbulkan kebutuhan yang menuntut sehingga memotivasi pelaku (Singleton & Singleton, 2010). Bentuk tekanan dapat bermacam-macam misalnya stabilitas keuangan, pengaruh eksternal, kebutuhan keuangan pribadi, dan target keuangan yang ditetapkan (Skousen et al., 2008).

2.1.3.2 Peluang

Peluang adalah suatu kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas penipuan. Pelaku memiliki keyakinan bahwa ia memiliki kapasitas untuk terlibat dalam kegiatan penipuan tanpa terdeteksi (Vousinas, 2019). Terdapat tiga kategori peluang yang

menyebabkan kecurangan laporan keuangan yang diklasifikasikan SAS No. 99 yakni struktur organisasi, ketidakefektifan pengawasan, dan budaya industri.

2.1.3.3 Integritas Personal

Integritas seseorang dapat diamati dari keputusan dan proses pengambilan keputusan seseorang (Gbegi & Adebisi, 2013). Komitmen seseorang dalam membuat pilihan yang etis dapat dievaluasi dan membantu dalam mengevaluasi integritas mereka dan kemungkinan mereka terlibat dalam kecurangan. Menurut Gbegi & Adebisi (2013) integritas seseorang dapat dievaluasi dengan memeriksa sumber-sumber tekanan, seperti riwayat penjualan, pertumbuhan laba, dan manajemen laba.

2.1.3.4 Kapabilitas

Menurut Wolfe & Hermanson (2004), kemampuan berkaitan dengan karakteristik dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seorang individu yang memainkan peran penting dalam menentukan kemungkinan terjadinya kecurangan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Beberapa contoh kecurangan, terutama kecurangan laporan keuangan berskala besar yang bernilai miliaran dolar, tidak mungkin terjadi tanpa keterlibatan individu yang memiliki keahlian dan otoritas yang diperlukan (Vousinas, 2019). Meskipun peluang membuka pintu, motivasi dan rasionalisasi menarik calon pelaku ke pintu terbuka, tetapi pelaku juga harus memiliki kemampuan untuk menghindari celah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel Penelitian		Metode, Sampel dan Alat Analisis Penelitian	Hasil Penelitian
		Bebas	Terikat		
1.	Narsa et al. (2023)	• <i>Financial Target</i> (FT) • <i>Financial Stability</i> (FS) • <i>External Pressure</i> (EP) • <i>Nature of Industry</i> (NoI) • <i>Ineffective Monitoring</i> (IM) • Change of Auditor (CoA)	<i>Financial Statement Fraud</i> (FSF)	- Metode: Kuantitatif - Sampel: 284 Perusahaan Manufaktur di BEI - Alat Analisis: SPSS 25 - Teori: <i>Agency Theory, Signalling Theory, Fraud Triangle, Earning Management, The Modified Beneish M-score</i>	• FT=>FSF (tidak didukung) • FS=>FSF (tidak didukung) • EP=>FSF (didukung) • NoI=>FSF (tidak didukung) • IM=>FSF (tidak didukung) • CoA=>FSF (tidak didukung)
2.	Khamainy et al. (2022)	• <i>Financial Stability</i> (FS) • <i>Personal Financial Need</i> (PFN) • <i>External Pressure</i> (EP) • <i>Financial Target</i> (FT) • <i>Nature of Industry</i> (NoI) • <i>Effective Monitoring</i> (EF) • <i>Earning Management</i> (EM) • <i>History of Sales</i> (HoS) • <i>Earning Growth</i> (EG)	<i>Financial Statement Fraud</i> (FSF)	- Metode: Kuantitatif - Sampel: 300 Perusahaan Manufaktur di BEI - Alat Analisis: SPSS - Teori: <i>New Fraud Diamond Theory</i>	• FC=>FSF (tidak didukung) • PFN=>FSF (didukung) • EP=>FSF (tidak didukung) • FT=>FSF (tidak didukung) • NoI=>FSF (didukung) • EF=>FSF (didukung) • EM=>FSF (tidak didukung) • HoS=>FSF (didukung) • EG=>FSF (tidak dukung)

		• <i>Change of Director (CoD)</i>			• CoD=>FSF (tidak didukung)
3.	Ramdany et al. (2020)	• <i>External Pressure (EP)</i> • <i>Personal Financial Need (PFN)</i> • <i>Nature of Industry (NoI)</i> • <i>Ineffctive Monitoring (IM)</i> • <i>Change of Auditor (CoA)</i> • <i>Change of Director (CoD)</i>	<i>Financial Statement Fraud (FSF)</i>	- Metode: Kuantitatif - Sampel: 500 Perusahaan di BEI - Alat Analisis: - Teori: Teori Agensi, <i>Fraud Diamond Theory</i>	• EP=>FSF (tidak didukung) • PFN=>FSF (tidak didukung) • NoI=>FSF (didukung) • IM=>FSF (tidak didukung) • CoA=>FSF (tidak didukung) • CoD=>FSF (tidak didukung)
4.	(Gunarianto et al., 2022)	• <i>Financial Target (FT)</i> • <i>Financial Stability (FS)</i> • <i>External Pressure (EP)</i> • <i>Effctive Monitoring (IM)</i> • <i>Nature of Industry (NoI)</i> • <i>Total Asset Accruals (TAA)</i>	<i>Financial Statement Fraud (FSF)</i>	- Metode: Kuantitatif - Sampel: 75 Perusahaan Keuangan di BEI - Alat Analisis: IBM SPSS - Teori: <i>Fraud Triangle, F-Score</i>	• FT=>FSF (didukung) • FS=>FSF (didukung) • EP=>FSF (didukung) • IM=>FSF (didukung) • NoI=>FSF (didukung) • TAA=>FSF (tidak didukung)
5.	M. P. Sari et al. (2020)	• <i>Finansial Target (FT)</i> • <i>Nature of Industry (NoI)</i> • <i>Auditors Change (AC)</i> • <i>Change of Directors</i>	<i>Financial Statement Fraud (FSF)</i>	- Metode: Kuantitatif - Sampel: 114 Perusahaan Konstruksi dan Properti di BEI - Alat Analisis: IBM	• FT=>FSF (tidak didukung) • NoI=>FSF (tidak didukung) • AC=>FSF (tidak

		(CoD)		SPSS - Teori: <i>Fraud Diamond Theory</i>	didukung) • CoD=>FSF (tidak didukung)
6.	Prakoso & Setiyorini (2021)	• <i>Financial Target</i> (FT) • <i>Ineffective Monitoring</i> (IM) • <i>Change of Auditor</i> (CoA) • <i>Change of Director</i> (CoD)	<i>Financial Statement Fraud</i> (FSF)	- Metode: Kuantitatif - Sampel: 80 Perusahaan Perkebunan di BEI - Alat Analisis: IBM SPSS - Teori: <i>Fraud Diamond Theory</i>	• FT=>FSF (didukung) • IM=>FSF (didukung) • CoA=>FSF (tidak didukung) • CoD=>FSF (tidak didukung)
7.		• <i>Financial Target</i> (FT) • <i>Nature of Industry</i> (NoI) • <i>Earning Growth</i> (EG) • <i>Change of Director</i> (CoD)	<i>Financial Statement Fraud</i> (FSF)	- Metode: Kuantitatif - Sampel: 80 Perusahaan Manufaktur ISSI - Alat Analisis: Excel dan E-views 12 - Teori: <i>New Fraud Diamond</i>	• FT=>FSF (tidak didukung) • NoI=>FSF (tidak didukung) • EG=>FSF (didukung) • CoD=>FSF (tidak didukung)
8.	Febriyani & Gunawan (2022)	• <i>Financial Stability</i> (FS) • <i>Financial Target</i> (FT) • <i>External Pressure</i> (EP) • <i>Personal Financial Need</i> (PFN) • <i>Nature of Industry</i> (NoI) • <i>Effective Monitoring</i>	<i>Financial Statement Fraud</i> (FSF)	- Metode: Kuantitatif - Sampel: 128 Perusahaan Sektor Industrial - Alat Analisis: E-Views 9 - Teori: Teori Agensi, <i>Fraud Triangle</i>, <i>Fraud Diamond</i>, <i>New</i>	• FS=>FSF (tidak didukung) • FT=>FSF (didukung) • EP=>FSF (tidak didukung) • PFN=>FSF (tidak didukung) • NoI=>FSF (didukung) • EP=>FSF (didukung)

		(EP) • <i>Earning Growth</i> (EG) • <i>History of Sales</i> (HoS) • <i>Earning Management</i> (EM) • <i>Change of Director</i> (CoD)		<i>Fraud Diamond</i>	• EG=>FSF (tidak didukung) • EM=>FSF (tidak didukung) • HoS=>FSF (didukung) • CoD=>FSF (tidak didukung)
--	--	---	--	----------------------	---

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, terdapat banyak alat ukur yang dapat digunakan dalam mengukur komponen-komponen dari teori *fraud triangle*, *fraud diamond*, maupun *new fraud diamond*. Alat ukur yang ditemukan di antaranya target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan pribadi, ketidakefektifan pengawasan, budaya industri, manajemen laba, sejarah penjualan, pertumbuhan laba, pergantian direktur, dan total aset akrual. Mayoritas penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang biasanya diperoleh dari laporan keuangan objek penelitian terkait. Sampel biasanya berada dalamjangkauan Bursa Efek Indonesia. Beberapa penelitian menggunakan indeks, seperti Indeks Saham Syariah Indonesia, sebagai populasi penelitian. Selain itu, banyak penelitian yang memasukkan sektor-sektor lain, seperti manufaktur,

keuangan, konstruksi dan properti, industri, dan perkebunan, ke dalam populasi mereka. *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) biasanya menjadi instrumen uji yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Teori yang biasanya dipakai peneliti terdahulu dalam mendukung variabelnya adalah teori keagenan dan teori pendeteksian kecurangan (*fraud triangle, fraud diamond, new fraud diamond*).

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Target Keuangan dan Kecurangan Laporan Keuangan

Target keuangan adalah risiko tekanan yang berlebihan terhadap manajemen untuk mencapai target laba yang ditetapkan oleh dewan direksi atau manajemen, termasuk tujuan untuk mendapatkan insentif dari penjualan atau laba (AICPA, 2002). Menghitung *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu metode untuk mengevaluasi kinerja manajemen ketika memutuskan bonus, kenaikan gaji, dan insentif lainnya. Menurut teori keagenan, manajer dapat memalsukan laporan keuangan agar terlihat menguntungkan bagi investor karena mereka memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemilik perusahaan dan ingin terus menghasilkan keuntungan untuk diri mereka sendiri. Semakin tinggi target ROA yang ditetapkan suatu perusahaan dapat membuat manajemen semakin rentan untuk memanipulasi laba yang menjadi kecurangan laporan keuangan (Tiffani & Marfuah, 2015). Penelitian oleh Sumbari et al. (2023) mengindikasikan bahwa target keuangan berdampak pada kecurangan laporan keuangan yang mendukung pendapat ini.

H1. Target keuangan memengaruhi secara positif kecurangan laporan keuangan.

2.3.2 Budaya Industri dan Kecurangan Laporan Keuangan

SAS No.99 menyatakan bahwa sifat industri merupakan risiko yang timbul dalam suatu perusahaan ketika kegiatan operasionalnya didasarkan pada perkiraan. Perusahaan yang menggunakan banyak perkiraan dalam operasinya sangat rentan terhadap penipuan (Sari et al., 2022). Menurut Summers & Sweeney (1998), baik persediaan maupun piutang memerlukan pertimbangan subyektif dalam memperkirakan piutang tak tertagih atau persediaan usang. Dalam estimasi piutang tak tertagih dapat ditentukan dari metode saldo akhir piutang dan metode umur piutang. Berdasarkan umur, piutang yang sudah lama jatuh tempo sangat kecil kemungkinan untuk bisa ditagih sehingga hal tersebut dapat menciptakan peluang untuk manajemen melakukan manipulasi umur piutang untuk menarik investor (Subramanyam & Wild, 2009). Summers & Sweeney (1998) meneliti piutang dan persediaan, menemukan bahwa kondisi persediaan dan piutang berbeda antara perusahaan yang melakukan kecurangan dan perusahaan yang tidak. Sihombing & Rahardjo (2014) menunjukkan bahwa budaya industri memengaruhi kecurangan laporan keuangan. Penemuan ini mendukung pernyataan di atas.

H2. Budaya industri memengaruhi secara positif kecurangan laporan keuangan.

2.3.3 Manajemen Laba dan Kecurangan Laporan Keuangan

Manajemen laba mengacu pada setiap tindakan manajerial yang berpotensi mempengaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan (Putra, 2012). Jika manajemen tidak mencapai target laba saat penyusunan laporan keuangan, mereka

dapat mengubah laba yang dilaporkan dengan menggunakan fleksibilitas yang diberikan oleh standar akuntansi. Selain itu, Manurung & Hadian (2013) menyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan biasanya dimulai dengan salah saji dan manajemen laba dalam laporan keuangan yang dianggap tidak penting, tetapi secara bertahap meningkat menjadi kecurangan yang serius, yang menyebabkan laporan keuangan yang palsu. Penelitian Kardhianti & Srimindarti (2022) memberikan bukti yang mendukung klaim tersebut di atas, menyatakan bahwa manajemen laba secara signifikan memengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

H3. Manajemen laba memengaruhi secara positif kecurangan laporan keuangan.

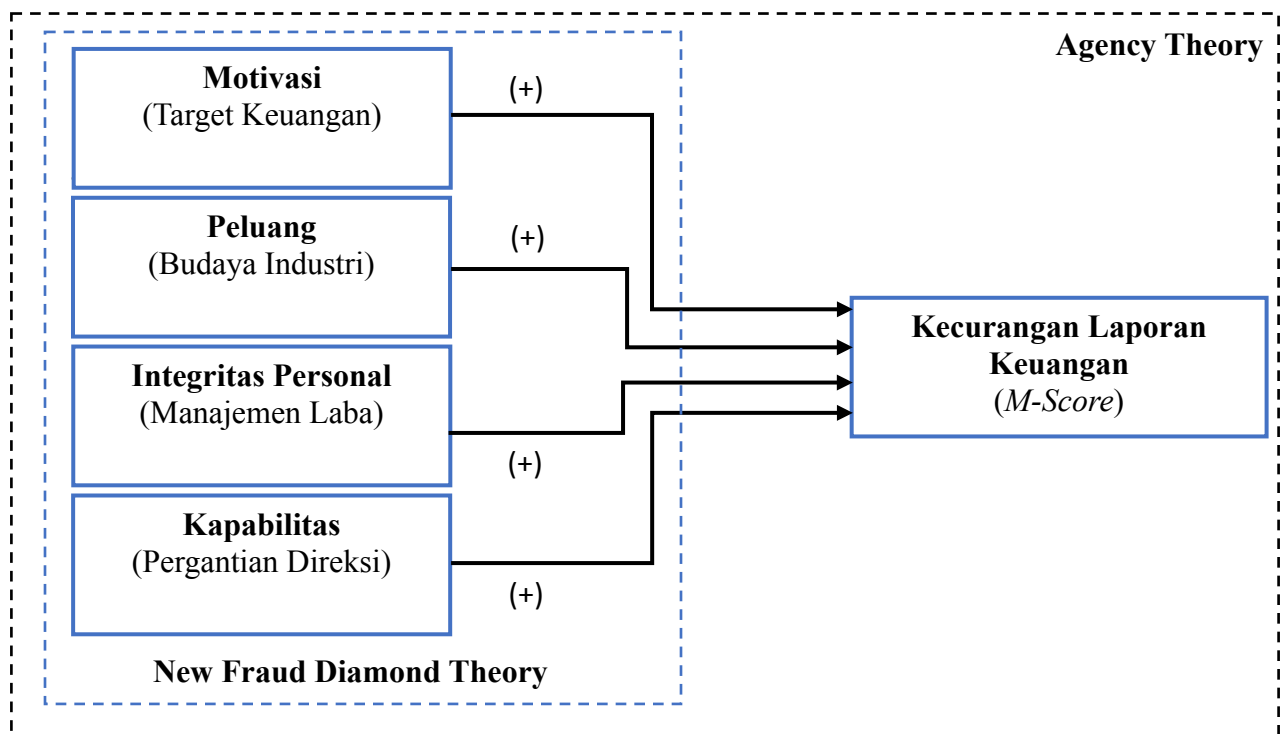
2.3.4 Pergantian Direksi dan Kecurangan Laporan Keuangan

Orang yang terampil atau kompeten dalam organisasi dapat terlibat dalam aktivitas penipuan. Individu yang memiliki peran penting, seperti kepala divisi, direktur, atau CEO, dipandang sangat berpengaruh. Pergantian direksi terjadi karena beberapa faktor. Pertama, direktur baru dipilih berdasarkan kinerja mereka yang lebih unggul dibandingkan dengan direktur sebelumnya atau ada kepentingan politik tertentu yang bertujuan untuk menggantikan direktur sebelumnya (Tessa & Harto, 2016). Oleh karena itu, dalam organisasi yang sering melakukan pergantian direktur, terdapat potensi untuk melakukan kegiatan curang, karena diyakini bahwa direktur yang keluar memiliki pengetahuan tentang praktik-praktik tidak jujur perusahaan. Pernyataan tersebut di atas dikuatkan oleh temuan Alfina & Amrizal (2020) dan

Riandani & Rahmawati (2019) yang menyatakan bahwa pergantian direksi dapat berdampak pada terjadinya kecurangan laporan keuangan.

H4. Pergantian direksi memengaruhi secara positif kecurangan laporan keuangan.

2.4 Kerangka Teoritis



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Industri Keuangan Non-Bank di BEI mencakup berbagai layanan termasuk pembiayaan konsumen, manajemen investasi, perbankan investasi, jasa perantara pedagang efek, asuransi umum, asuransi jiwa, reasuransi, kepemilikan keuangan, dan bisnis investasi. Dalam penelitian ini, sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang melibatkan pemilihan perusahaan

yang memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Berikut ini adalah kriteria yang telah ditetapkan:

1. Industri Keuangan Non Bank yang terdaftar di BEI
2. Perusahaan melaporkan laporan keuangan *audited* tahun 2019-2022 di *website* BEI dan *website* resmi perusahaan

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini tergolong data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Industri Keuangan Non Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022. Pengumpulan laporan keuangan bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs web perusahaan yang relevan.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini mencakup dua jenis variabel yang berbeda: variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah faktor-faktor yang memberikan efek sebab akibat atau memberikan pengaruh pada variabel dependen. Variabel bebas penelitian ini adalah tekanan, peluang, integritas personal, dan kapabilitas sedangkan variabel terikatnya adalah kecurangan laporan keuangan.

3.3.1 Variabel Terikat

3.3.1.1 Kecurangan Laporan Keuangan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan, seperti yang didefinisikan oleh Sihombing & Rahardjo (2014), terjadi ketika individu yang memiliki wewenang dalam suatu perusahaan dengan sengaja memanipulasi angka-angka penting dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk menipu investor, kreditor, dan pengguna laporan keuangan lainnya. Manipulasi ini dapat menyebabkan kerugian bagi para pemangku kepentingan ini sebagai akibat dari pengambilan keputusan yang salah. *Beneish M-Score Model*, juga dikenal sebagai *M-Score*, digunakan dalam penelitian untuk mengukur kecurangan laporan keuangan (Skousen et al., 2008). *M-Score* diperoleh dari analisis komprehensif data yang diperoleh dari *Accounting and Auditing Enforcement Releases* (AAER) yang diterbitkan oleh SEC antara tahun 1982 dan 1992. Rumus untuk *Beneish M-Score* adalah sebagai berikut:

$$MSCORE = -4,84 + (0,920 \cdot DSRI) + (0,528 \cdot GMI) + (0,404 \cdot AQI) + (0,892 \cdot SGI) + (0,115 \cdot DEPI) - (0,172 \cdot SGAI) - (0,327 \cdot LVGI) + (4,697 \cdot TATA)$$

Di mana penjelasan kedelapan indeks rasio keuangan di atas akan disajikan pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Rasio Pengukuran *M-Score*

Rasio/Indeks	Rumus
<i>Days Sales in Receivable Index</i>	DSRI=
<i>Gross Margin Index</i>	GMI=
<i>Asset Quality Index</i>	AQI= 1- 1-
<i>Sales Growth Index</i>	SGI=
<i>Depreciation Index</i>	DEPI=

Sales General and Administrative Expense Index SGAI=
Leverage Index LVGI=

Total Accrual to Total Asset Index TATA=

Sumber: Skousen et al. (2008)

3.3.2 Variabel Bebas

3.3.2.1 Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang ingin dicapai tetapi dibatasi oleh ketidakmampuan untuk meraihnya sehingga mengakibatkan seseorang melakukan kecurangan (Tiffani & Marfuah, 2015). Motivasi dapat berasal dari stabilitas keuangan, kebutuhan keuangan pribadi, tekanan eksternal dan target keuangan. Meskipun target keuangan dapat dinyatakan dalam banyak istilah, seperti pendapatan operasional, laba per saham, pendapatan bersih inkremental, EBIT, EBITDA, laba atas ekuitas, arus kas dari aktivitas operasi, dan lain sebagainya, namun *Return On Assets* (ROA) dianggap sebagai ukuran yang paling tepat dan umum digunakan dalam menyampaikan target keuangan, seperti yang disarankan oleh SAS No. 99 (AICPA, 2002). Skousen et al. (2008) menyatakan bahwa ROA sering digunakan untuk menilai kinerja manajemen, khususnya dalam menentukan insentif dan kenaikan gaji. Hal ini karena ROA berfungsi sebagai metrik kinerja yang menunjukkan efisiensi penggunaan aset perusahaan. Summers & Sweeney (1998) menemukan adanya perbedaan yang signifikan dalam *Return On Asset* (ROA) antara

perusahaan yang terlibat dalam kegiatan kecurangan dan yang tidak. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan ROA (t-1) sebagai alat ukur untuk menilai target keuangan.

$$\text{ROA} =$$

3.3.2.2 Peluang

Peluang adalah suatu kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas penipuan. Dalam SAS No. 99, peluang dalam melakukan kecurangan disebabkan oleh ketidakefektifan pengawasan, struktur organisasi dan budaya industri. Budaya industri mengacu pada kondisi perusahaan yang terkait munculnya risiko bagi perusahaan yang bergerak di industri yang melibatkan estimasi atau perkiraan (Khamainy et al., 2022). Menurut Tiffani & Marfuah (2015), piutang usaha dan persediaan termasuk akun-akun yang melibatkan estimasi karena memerlukan pertimbangan subyektif dalam mengestimasi piutang yang tidak dapat ditagih dan persediaan yang sudah usang. Karena pertimbangan subyektif yang terlibat dalam menentukan nilai akun-akun tersebut, maka manajemen mungkin akan menggunakan akun-akun tersebut sebagai alat untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Pilihan akuntansi yang dibuat oleh manajemen membutuhkan pengendalian internal yang ketat untuk menghindari adanya peluang terjadinya kecurangan (Ariyanto et al., 2021). Oleh karena itu, peluang pada penelitian ini dinilai berdasarkan perubahan dalam piutang usaha. Mengacu pada penelitian Skousen et al. (2008), budaya industri diukur dengan skala perubahan akun piutang seperti rumus berikut:

RECEIVABLE=

3.3.2.3 Integritas Personal

Integritas pribadi dapat dilihat melalui keputusan maupun proses pengambilan keputusan seseorang (Gbegi & Adebisi, 2013). Manajemen laba merupakan salah satu pilihan yang dapat diambil oleh manajemen. Menurut Manurung & Hadian (2013), manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan untuk memanipulasi transaksi, dengan tujuan untuk mengubah laporan keuangan untuk mengelabui pemangku kepentingan tertentu tentang kinerja perusahaan atau untuk memberikan pengaruh atas kontrak yang tergantung pada angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan manajemen laba sebagai alat untuk mengukur integritas pribadi, dengan menggunakan rumus berikut:

$$\mathbf{DACCit = TACCit/Ait-1 - NDACCit}$$

Keterangan:

$DAit = Discretionary\ Accruals$ perusahaan i pada periode ke t

$NDAit = NonDiscretionary\ Accruals$ perusahaan i pada periode ke t

$Ait-1 =$ Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

$TACit =$ Total Akrua

$$\mathbf{TACit = Niit - CFOit}$$

Keterangan:

$TACit =$ Total Akrua

Niit = Laba Bersih

CFOit = Arus kas Operasi

Nilai TAC (total akrual) diestimasi dengan persamaan regresi OLS berikut:

$$TAC_{it} / Ait-1 = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta Rev_t / Ait-1) + \beta_3(PPE_t / Ait-1) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas, nilai *nondiscretionary accrual* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1(1 / Ait-1) + \beta_2(\Delta Rev_t / Ait-1 - \Delta Rect_t / Ait-1) + \beta_3(PPE_t / Ait-1$$

Keterangan:

NDA_{it} = *NonDiscretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

$Ait-1$ = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

ΔRev_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

$\Delta Rect_t$ = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

PPE_t = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

e = eror

3.3.2.4 Kapabilitas

Wolfe & Hermanson (2004) berpendapat bahwa individu harus memiliki kapasitas untuk secara berani terlibat dalam kegiatan penipuan. Beberapa contoh kecurangan, terutama yang melibatkan penipuan laporan keuangan bernilai miliaran dolar, tidak mungkin terjadi tanpa adanya individu yang memiliki keterampilan dan keahlian yang diperlukan untuk melakukan aktivitas penipuan (Vousinas, 2019). Menurut Tessa & Harto (2016), organisasi yang sering mengganti direktur mungkin lebih

rentan untuk terlibat dalam kegiatan penipuan, karena diyakini bahwa direktur yang keluar memiliki pengetahuan tentang praktik ilegal perusahaan. Dengan demikian, ukuran kapabilitas dalam penelitian ini ditentukan oleh pergantian direksi. Mengacu pada penelitian Sihombing & Rahardjo (2014), variabel *dummy* untuk mengukur terjadinya pergantian direksi. Variabel ini diberi nilai 1 jika perusahaan mengalami pergantian direksi dalam tahun penelitian, dan nilai 0 jika tidak.

3.3.3 Skala Pengukuran Variabel

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Alat Ukur	Skala
1.	Kecurangan Laporan Keuangan	<i>Beneish M-Score</i> (Beneish, 1997) $MSCORE = -4,84 + (0,920 \cdot DSRI) + (0,528 \cdot GMI) + (0,404 \cdot AQI) + (0,892 \cdot SGI) + (0,115 \cdot DEPI) - (0,172 \cdot SGAI) - (0,327 \cdot LVGI) + (4,697 \cdot TATA)$	Rasio
2.	Motivasi (Target Keuangan)	<i>Return on Aset</i> (Skousen et al., 2008) $ROA =$	Rasio
3.	Peluang (Budaya Industri)	<i>Receivable</i> (Skousen et al., 2008) $REC =$	Rasio
4.	Integritas Personal	<i>Discretionary Accruals</i> (Khamainy et al., 2022; Yesiariani & Rahayu, 2017)	Rasio

(Manajemen Laba)

$$DACCit = TACCit/Ait-1 - NDACCit$$

5. Kapabilitas (Pergantian Direksi)	Pergantian Direksi (Manurung & Hadian, 2013) Variabel <i>dummy</i> : 0 => tidak terjadi pergantian direksi 1 => terjadi pergantian direksi	Nominal
--	---	---------

Sumber: Peneliti, 2024

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik dalam pengolahan data untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang data. Selain itu, analisis regresi data panel digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Pengolahan data menggunakan *software* EViews 12. Berikut penjelasan lebih lanjut.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu sebuah teknik guna meringkas, memilah, dan juga menyuguhkan data dengan informatif serta lebih jelas. Analisa ini bisa menggambarkan serta menjabarkan dengan jelas tentang variabel penelitian. Tujuan analisa statistik deskriptif pada studi ini yaitu menjabarkan alias menggambarkan data pada variabel terikat (kecurangan laporan keuangan) serta variabel bebas (target keuangan, budaya industri, manajemen laba, dan pergantian direksi). Pernyataan sebuah data dalam statistik deskriptif ditinjau dari nilai rata-rata, median, modus, serta kelompok atas rentang dan simpanan baku (Ghozali, 2013).

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel kumpulan data gabungan yang mencakup data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* adalah data dari waktu ke waktu terhadap suatu individu sementara data *cross section* adalah data satu waktu terhadap banyak individu (Gujarati, 1995). Widarjono (2015) menyatakan bahwa data panel menawarkan keunggulan dibandingkan data *cross section* atau *time series* dalam penelitian karena menghasilkan jumlah data yang lebih besar, yang mengarah pada *degree of freedom* yang lebih tinggi. Data *time series* yang digunakan adalah 4 tahun yaitu tahun 2019-2022 dan data *cross section* sebanyak 53 perusahaan Industri Keuangan Non Bank yang terdaftar di BEI. Karena penelitian ini menggunakan regresi data panel, maka harus dilakukan pemilihan model regresi terlebih dahulu.

3.4.2.1 Pemilihan Model Terbaik

Basuki & Prawoto (2017) mengidentifikasi tiga jenis model yang dapat digunakan dalam model regresi data panel, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). CEM merupakan pendekatan yang paling sederhana dengan mengasumsikan data perilaku perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu sehingga pada pendekatan ini dimensi waktu dan individu tidak diperhatikan. FEM menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan (budaya kerja, manajerial, dan insentif) sehingga diasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan

intersepnya. REM mengestimasi variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar individu dan antar waktu.

Ada tiga uji pemilihan model yang digunakan untuk memilih model terbaik dalam regresi data panel: uji *Likelihood* (juga dikenal sebagai uji Chow), uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier* (juga dikenal sebagai uji LM). Analisis selanjutnya melibatkan identifikasi model terbaik melalui penggunaan uji pemilihan model.

Tabel 3. 3 Pemilihan Model

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Chow	Prob. > 0,05	CEM
	Prob.< 0,05	FEM
Uji Hausman	Prob. > 0,05	REM
	Prob.< 0,05	FEM
Uji Lagrange Multiplier	Prob. > 0,05	CEM
	Prob.< 0,05	REM

Sumber: Basuki & Prawoto (2017)

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier, data perlu dievaluasi untuk mengetahui apakah data tersebut memenuhi asumsi klasik. Pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS) melibatkan uji asumsi klasik, yang meliputi uji linearitas, autokorelasi, normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Namun demikian, Gujarati (1995) berpendapat bahwa tidak semua uji asumsi klasik wajib dilakukan dalam model regresi linier.

Uji linearitas biasanya dihilangkan dengan asumsi bahwa model yang digunakan adalah linear. Uji Autokorelasi hanya berlaku untuk data *time series* sehingga tidak efektif jika digunakan untuk data panel. Uji normalitas pada dasarnya bukan merupakan syarat *Best Linier Unbias Estimator* (BLUE). Uji multikolinearitas pada regresi linear sederhana tidak perlu dilakukan namun wajib dilakukan jika regresi linear berganda. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section* sehingga perlu dilakukan uji heteroskedastisitas untuk data panel. Sehingga uji asumsi klasik yang perlu dilakukan dalam regresi data panel yaitu uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas (Basuki & Prawoto, 2017).

3.4.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk menguji korelasi atau hubungan yang ada di antara variabel-variabel independen dalam suatu model. Namun bukan berarti tidak diperbolehkan adanya korelasi antar variabel bebas, hanya korelasi yang kolinearitas sempurna yang tidak diperbolehkan. Multikolinearitas dalam sebuah model dapat mempengaruhi kemampuan koefisien regresi untuk mengestimasi nilai yang sebenarnya secara

akurat. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam suatu model adalah dengan melihat nilai koefisien korelasi di antara variabel-variabel independen. Suatu model dianggap terbebas dari multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel independen kurang dari 0,85.

3.4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi menunjukkan varians yang sama atau tidak. Model dikatakan baik jika memiliki varians dari setiap gangguan atau residualnya sama. Heteroskedastisitas terjadi ketika ekspektasi dan varians dari eror berbeda tiap waktu. Apabila model mengalami heteroskedastisitas, uji hipotesis menjadi tidak berguna (*miss leading*). Adanya heteroskedastisitas dapat diamati dengan melihat grafik residual. Suatu model dikatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila grafik residual tidak melewati batas antara 500 dan -500 yang mengindikasikan bahwa varians dari residual tetap.

3.4.4 Uji Kelayakan (*Goodness of Fit*)

3.4.4.1 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui kelayakan model dalam menginterpretasikan dampak dari variabel bebas pada variabel terikat. Pengambilan keputusan pada uji F dilihat dari nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi baik dan layak digunakan.

3.4.4.2 Uji T

Penelitian model regresi ini menggunakan uji hipotesis untuk mengetahui tingkat signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Taraf signifikansi yang digunakan dalam pengujian ini ditetapkan sebesar 0,05 atau 5%. Proses penilaian apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada pengambilan keputusan berikut:

- Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis didukung.
- Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka hipotesis tidak didukung.

3.4.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. *R-Square* berkisar dari 0 sampai 1. Semakin besar nilai *R-Square* menandakan model semakin baik karena simpangan dalam model sedikit. Dalam regresi linear berganda, nilai *R-Square* akan bertambah apabila terjadi penambahan variabel bebas walaupun yang tidak signifikan. Berbeda dengan *Adjusted R-Square* yang hanya menunjukkan variabel bebas yang signifikan (Gujarati, 1995).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada populasi perusahaan Industri Keuangan Non-Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang melibatkan pemilihan individu berdasarkan kriteria tertentu. Penelitian ini memperoleh sampel sebanyak 53 perusahaan per tahun, yang

mencakup periode 2019 hingga 2022. Oleh karena itu, total 212 sampel digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil dari penentuan sampel:

Tabel 4.1 Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Industri Keuangan Non Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	58
2.	Perusahaan tidak melaporkan laporan keuangan <i>audited</i> secara lengkap selama tahun penelitian dan tidak menyajikan data yang dibutuhkan variabel.	(5)
Jumlah Perusahaan		53
Jumlah Sampel (4 Tahun)		212

Sumber: Peneliti, 2024

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Data penelitian dilakukan analisis deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dari setiap variabel penelitian. Deskripsi data yang dihasilkan dari uji statistik deskriptif berisi *mean* (yang merepresentasikan nilai rata-rata), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel 4.2 Deskripsi Data Penelitian

	ROA	REC	DACC	DCHANG	MSCORE
				E	
Mean	0,037170	-0,048443	-0,028113	0,377358	-1,489198
Maximum	8,300000	35,44000	1,000000	1,000000	122,8200
Minimum	-1,370000	-37,73000	-1,370000	0,000000	-95,78000
Std. Dev.	0,590551	4,186706	0,201048	0,485873	14,62280
Observasi	212	212	212	212	212

Sumber: Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh sebaran data sebagai berikut:

1. Variabel motivasi (target keuangan) diukur menggunakan ROA (t-1). Sebaran data menunjukkan nilai minimum -1,37 pada PT Magna Investama Mandiri Tbk (2020) dan nilai maksimum 8,30 pada PT Magna Investama Mandiri Tbk (2021). Nilai rata-rata yaitu 0,03 atau 3% artinya ROA perusahaan sampel relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan nilai minimum. Standar deviasi 0,59 yang artinya varians data relatif besar dengan melihat jauhnya standar deviasi dan nilai rata-rata.
2. Variabel peluang (budaya industri) diukur menggunakan perubahan rasio piutang terhadap penjualan. Sebaran data menunjukkan nilai minimum -37,73 pada PT Buana Artha Anugerah Tbk (2021) dan nilai maksimum 35,44 pada PT Buana Artha Anugerah Tbk (2020). Nilai rata-rata yaitu -0,04 atau -4% artinya perubahan rasio piutang terhadap penjualan perusahaan sampel relatif

besar dengan melihat lebih dekatnya nilai rata-rata dan nilai maksimum dari pada nilai minimum. Standar deviasi 4,18 yang artinya varians data relatif besar dengan melihat jauhnya standar deviasi dan nilai rata-rata.

3. Variabel manajemen laba diukur menggunakan *discretionary accruals*. Sebaran data menunjukkan nilai minimum -1,37 pada PT Pasific Strategic Financial Tbk (2020) dan nilai maksimum 1,00 pada PT Radana Bhaskara Finance Tbk (2021). Nilai rata-rata yaitu -0,02 artinya nilai DACC perusahaan sampel relatif besar dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan maksimum. Standar deviasi 0,20 yang artinya varians data relatif besar dengan melihat jauhnya standar deviasi dan nilai rata-rata.
4. Variabel pergantian direksi diukur menggunakan variabel *dummy*, 1 apabila terjadi pergantian direksi dan 0 jika sebaliknya. Sebaran data menunjukkan nilai minimum 0,00 maksimum 1,00 dengan rata-rata 0,37 dan standar deviasi 0,48. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pergantian direksi di perusahaan sampel jarang terjadi melihat dekatnya nilai rata-rata dan minimum. Sementara varians data relatif kecil melihat dekatnya nilai rata-rata dan standar deviasi.
5. Variabel kecurangan laporan keuangan diukur menggunakan *M-Score*. Sebaran data menunjukkan nilai minimum -95,78 pada PT Pool Advista Finance Tbk (2019) dan maksimum 122,82 pada PT Magna Investama Mandiri Tbk (2020). Nilai rata-rata yaitu -1,48 artinya nilai *M-Score* perusahaan sampel relatif kecil dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan

minimum. Standar deviasi 14,62 yang artinya varians data relatif besar melihat jauhnya standar deviasi dengan nilai rata-rata.

4.2.2 Uji Pemilihan Model

Pemilihan model terbaik dilakukan dengan melakukan tiga uji yaitu uji *likelihood* (uji chow), uji hausman, dan uji *lagrange multiplier*. Uji chow dilakukan untuk menentukan model yang lebih unggul antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) berdasarkan nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05, maka digunakan FEM dan menggunakan CEM jika lebih dari 0,05.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow

<i>Effect Test</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section Chi-square</i>	0,0001

Sumber: Peneliti, 2024

Berdasarkan uji chow, nilai *Cross-section Chi-square* menunjukkan probabilitas 0,00 yang mana kurang dari 0,05. Oleh karena itu, model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Selanjutnya dilakukan uji hausman untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Apabila nilai probabilitas menunjukkan angka $<0,05$ maka menggunakan FEM dan menggunakan REM jika $>0,05$.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	0,0000

Sumber: Peneliti, 2024

Berdasarkan uji hausman, nilai *Cross-section random* menunjukkan probabilitas 0,00 yang mana kurang dari 0,05. Oleh karena itu, *Fixed Effect Model* (FEM) dipilih sebagai model yang terbaik. Karena uji chow dan uji hausman menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang paling sesuai, maka tidak perlu dilakukan uji *lagrange multiplier*.

4.2.3 Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier, perlu dilakukan evaluasi terhadap model untuk asumsi klasik untuk memverifikasi bahwa model tersebut dapat menghasilkan estimator linier yang tidak bias. *Fixed Effect Model* menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) dalam prosedur estimasinya.. Uji asumsi klasik dengan pendekatan OLS terdiri atas linearitas, autokorelasi, normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Namun menurut Basuki & Prawoto (2017); Gujarati (1995); Widarjono (2015), regresi data panel c ukup menggunakan uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas dalam uji asumsi klasiknya.

4.2.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menilai korelasi atau hubungan yang ada di antara variabel-variabel independen dalam suatu model. Multikolinearitas mengacu pada situasi di mana variabel-variabel independen dalam sebuah model regresi menunjukkan adanya korelasi atau hubungan yang tinggi satu sama lain. Suatu model

dianggap terbebas dari multikolinieritas apabila nilai koefisien korelasi antar variabel independen kurang dari 0,85 (Napitupulu et al., 2021).

Tabel 4.5 Hasil Multikolinearitas

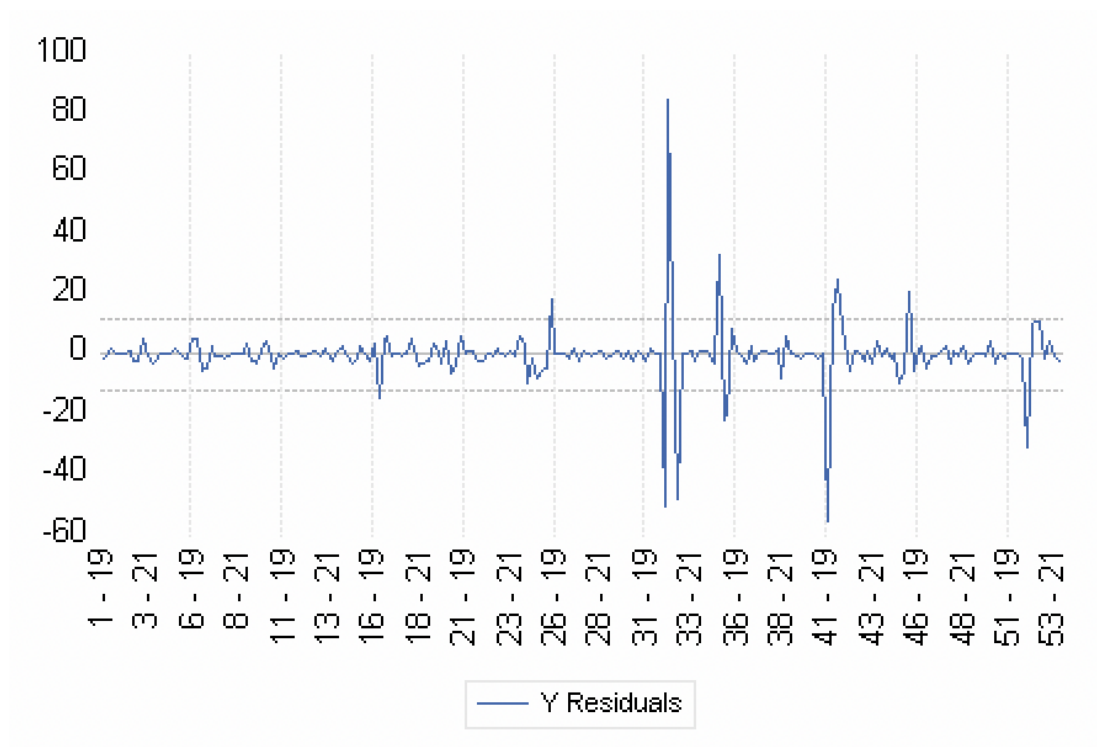
	X1	X2	X3	X4
X1	1			
X2	-0,00	1		
X3	0,01	0,08	1	
X4	-0,09	-0,03	0,08	1

Sumber: Peneliti, 2024

Nilai koefisien korelasi antara variabel X1 dan X2, X1 dan X3, X2 dan X3, X1 dan X4, X2 dan X4, dan X3 dan X4 masing-masing adalah -0,00, 0,01, 0,08, -0,09, -0,03, dan 0,08, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.5. Mengingat nilai koefisien korelasi antar variabel kurang dari 0,85, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak menunjukkan adanya multikolinieritas.

4.2.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah residual dari model regresi menunjukkan varians yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas muncul ketika terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Untuk dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas, grafik residual tidak boleh melewati batas atas dan batas bawah masing-masing sebesar 500 dan -500, yang mengindikasikan bahwa grafik tersebut menunjukkan varians residual yang konsisten.



Gambar 4.1 Hasil Heteroskedastisitas

Sumber: Peneliti, 2024

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, garis biru atau grafik residual dapat dilihat tidak melewati 500 dan -500 yang berarti tidak terjadi ketidaksamaan varians. Oleh sebab itu model regresi dianggap bebas dari heteroskedastisitas.

4.2.4 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk mengetahui pengaruh dari motivasi, peluang, integritas personal, dan kapabilitas terhadap kecurangan laporan keuangan. Tabel berikut ini menampilkan hasil dari uji regresi data panel yang dilakukan dengan menggunakan *software* EViews.

Tabel 4.6 Hasil Regresi

Variabel	Koefisien	<i>t-Statistic</i>	Prob.	Keterangan
Konstanta	-2,156268			
Motivasi (ROA)	6,177606	4,010977	0,0001	Signifikan
Peluang (REC)	0,742790	3,724128	0,0003	Signifikan
Integritas Personal (DACC)	10,33353	2,119879	0,0356	Signifikan
Kapabilitas (DCHANGE)	2,024444	0,959951	0,3386	Tidak Signifikan

Sumber: Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil pengujian regresi pada tabel 4.6, berikut merupakan persamaan regresi yang diperoleh pada penelitian ini: $MSCORE = -2,156268 + 6,177606ROA + 0,742790REC + 10,33353DACC + 2,024444DCHANGE$

4.2.4.1 Koefisien Determinasi

Penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi untuk menilai sejauh mana variabel-variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai *Adjusted R-square* berkisar antara 0 dan 1. Nilai *Adjusted R-square* mendekati 0 mengindikasikan bahwa variabel independen yang signifikan memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, Nilai *Adjusted R-square* mendekati angka 1 mengindikasikan bahwa variabel independen yang signifikan mencakup hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4. 7 Hasil Uji R-squared

<i>R-squared</i>	Adjusted R-squared
0,509406	0,332159

Sumber: Peneliti, 2024

Nilai *Adjusted R-square* pada tabel 4.7 menunjukkan angka 0,33 atau 33%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang signifikan pada penelitian ini yakni motivasi, peluang, integritas personal dapat menerangkan kecurangan laporan keuangan sebesar 33%. Sementara itu 67% lainnya terdapat pada variabel yang tidak signifikan pada penelitian ini yaitu kapabilitas dan variabel lain di luar penelitian ini.

4.2.4.2 Uji F

Tabel 4. 8 Hasil Uji F

<i>F-statistic</i>	<i>Prob (F-Statistic)</i>
2,873993	0,000000

Sumber: Peneliti, 2024

Uji F dilakukan untuk mengetahui kelayakan pada model regresi yang digunakan penelitian ini. Model regresi dapat dikatakan baik dan layak digunakan apabila nilai signifikansi $<0,05$. Berdasarkan data pada tabel 4.4, signifikansi model

regresi adalah 0,000000 yang mana lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka disimpulkan model regresi layak untuk digunakan.

4.2.4.3 Uji T

Uji T menunjukkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut hasil uji T penelitian ini.

Tabel 4.9 Hasil Uji T

Variabel	Arah Prediksi	Koefisien	Sig.	Kesimpulan
Motivasi	+	6,177606	0,0001	H1 didukung
Peluang	+	0,742790	0,0003	H2 didukung
Integritas Personal	+	10,33353	0,0356	H3 didukung
Kapabilitas	+	2,024444	0,3386	H4 tidak didukung

Sumber: Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 kesimpulan yang diperoleh yaitu:

- a. Koefisien regresi variabel motivasi adalah 6,177606 yang nilai signifikannya sebesar 0,0001. Nilai signifikansi variabel motivasi lebih kecil dari 0,05 yang menjadi taraf signifikansi serta nilai koefisien menunjukkan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang diajukan penelitian ini didukung.

- b. Koefisien regresi variabel peluang adalah 0,742790 yang nilai signifikannya sebesar 0,0003. Nilai signifikansi variabel peluang lebih kecil dari 0,05 yang menjadi taraf signifikansi serta nilai koefisien menunjukkan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa peluang memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang diajukan penelitian ini didukung.
- c. Koefisien regresi variabel integritas personal adalah 10,33353 yang nilai signifikannya sebesar 0,0356. Nilai signifikansi variabel integritas personal lebih kecil dari 0,05 yang menjadi taraf signifikansi serta nilai koefisien menunjukkan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa integritas personal memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang diajukan penelitian ini didukung.
- d. Koefisien regresi variabel kapabilitas adalah 2,024444 yang nilai signifikannya sebesar 0,3386. Nilai signifikansi variabel kapabilitas lebih besar dari 0,05 yang menjadi taraf signifikansi serta nilai koefisien menunjukkan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa kapabilitas tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang diajukan penelitian ini tidak didukung.

4.3 Pembahasan Hasil

4.3.1 Target Keuangan dan Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai koefisien 6,177606 yang mana bernilai positif serta nilai signifikansi sebesar 0,0001. Kesimpulan dari hasil tersebut adalah target keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini mengartikan bahwa semakin besar tekanan, dalam hal ini target keuangan yang ditetapkan manajemen, akan meningkatkan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Menurut AICPA (2002), target keuangan bisa menjadi tekanan yang besar terhadap manajemen dalam mencapai target laba yang telah ditetapkan oleh dewan direksi. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba (Ramadhani & Nurbaiti, 2020). Investor, analis, dan manajer dapat menilai seberapa efisien perusahaan memperoleh laba dengan menggunakan asetnya karena ROA terdiri atas akun laba bersih setelah pajak dan total aset. Menurut Tiffani & Marfuah (2015), semakin tinggi target ROA yang ditetapkan suatu perusahaan dapat membuat manajemen semakin rentan untuk memanipulasi laba. Sesuai dengan teori agensi, manajemen memiliki perbedaan kepentingan dengan pemilik perusahaan. Ketika manajemen tidak dapat mencapai target ROA yang ditetapkan maka mereka dapat memanipulasi laba untuk kepentingan dirinya sendiri dengan tujuan mendapatkan insentif dari kinerjanya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gunarianto et al. (2022), Bahar & Setiawan (2022), Ratnasari & Rofi (2020), Purwaningtyas & Ayem (2021), Febrianto & Suryandari (2022), Oktaviani & Istiqomah (2022), Noviesta et al. (2023), Mulyadi et al. (2021), Rengganis et al.

(2019), dan Rukmana (2018) yang menunjukkan bahwa target keuangan yang mewakili motivasi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap *fraud triangle theory*, *fraud diamond theory* dan *new fraud diamond theory*, yang mana motivasi/tekanan merupakan salah satu indikatornya telah dikuatkan penelitian ini sebagai salah satu faktor penyebab kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan temuan ini, sangat penting bagi auditor, yang bertanggung jawab atas pengawasan, untuk sangat waspada dalam mengidentifikasi contoh-contoh kecurangan laporan keuangan. Hal ini termasuk mendeteksi kejadian di masa lalu, saat ini, dan di masa yang akan datang. Auditor dapat melakukan pemeriksaan menyeluruh terutama yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan dan beban, melakukan pengujian terperinci pada hal-hal yang substansial, dan memeriksa transaksi-transaksi yang tidak umum atau kompleks. Di sisi lain, investor dan kreditor perlu melakukan analisis menyeluruh atas kesehatan keuangan perusahaan. Semakin besar modal yang ditanamkan atau pinjaman yang diberikan, semakin besar juga pengembalian yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan target keuangan yang harus dicapai perusahaan. Investor dan kreditor perlu menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai target keuangan, karena kegagalan dalam memenuhi target tersebut dapat memotivasi manajemen untuk melakukan aktivitas kecurangan dalam pelaporan keuangan. Oleh karena itu untuk menghindari tekanan internal yang besar, sangat penting bagi perusahaan untuk realistis dalam menetapkan target keuangan sehingga dapat dicapai secara berkelanjutan.

4.3.2 Budaya Industri dan Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai koefisien 0,742790 yang mana bernilai positif serta nilai signifikansi sebesar 0,0003. Kesimpulan dari hasil tersebut adalah budaya industri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini mengartikan bahwa semakin besar peluang, dalam hal ini budaya industri seperti piutang tak tertagih, akan meningkatkan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Menurut Tiffani & Marfuah (2015), setiap peluang yang muncul dalam perusahaan dapat menciptakan situasi aman yang memungkinkan seseorang melakukan kecurangan laporan keuangan. Peluang-peluang dalam perusahaan tidak hanya disebabkan karena pengawasan yang kurang efektif, namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan dapat terjadi karena pelaku memanfaatkan kelemahan dari kebijakan perusahaan. Menurut Summers & Sweeney (1998), manajemen menggunakan penilaian yang subjektif untuk memperkirakan piutang tak tertagih. dalam estimasi piutang tak tertagih dapat ditentukan dari metode saldo akhir dan metode umur piutang. Untuk menarik perhatian investor, manajemen dapat memanipulasi tanggal jatuh tempo piutang ataupun menghilangkan piutang jangka panjang (Subramanyam & Wild, 2009). Selain itu, kenaikan piutang usaha yang signifikan dari tahun sebelumnya mengindikasikan perputaran kas yang tidak baik. Piutang usaha yang besar akan mengurangi kas yang diperlukan untuk kegiatan

operasional perusahaan sehingga mendorong manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan (Sihombing & Rahardjo, 2014).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ariyanto et al. (2021), Gunarianto et al. (2022), Sari et al. (2022), Khamainy et al. (2022), Ramdany et al. (2020), Bahar & Setiawan (2022), Sari et al. (2021), Himawan & Wijanarti (2020), Febrianto & Suryandari (2022), Alfina & Amrizal (2020), Yusrianti et al. (2020), dan Rukmana (2018) yang menunjukkan bahwa budaya industri yang mewakili peluang berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Temuan penelitian ini memperkuat anggapan bahwa kesempatan merupakan salah satu aspek yang menyebabkan terjadinya kecurangan, yang memberikan kontribusi besar terhadap teori-teori penyebab kecurangan, antara lain *fraud triangle*, *fraud diamond*, dan *new fraud diamond*. Kesempatan untuk melakukan kecurangan tidak hanya disebabkan oleh lemahnya pengendalian internal untuk mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya kesengajaan untuk memanfaatkan kelemahan yang ada pada peraturan akuntansi. Auditor perlu mengidentifikasi alasan pemilihan berbagai kebijakan akuntansi yang dipilih manajemen, apakah pemilihan kebijakan akuntansi tertentu benar-benar mendukung tujuan strategis perusahaan atau manajemen memilih kebijakan tersebut demi kepentingan individual yang mengarah pada kecurangan laporan keuangan. Bagi pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditor perlu dilakukan analisis menyeluruh pada akun-akun dalam laporan keuangan yang mengandung estimasi atau

memerlukan penilaian subjektif manajemen seperti akun piutang dan persediaan karena manajemen akan fokus pada kedua akun tersebut ketika berniat melakukan manipulasi laporan keuangan. Selain itu, manajemen harus menjaga transparansi, integritas, dan konsistensi ketika menggunakan penilaian yang subjektif. Manajemen juga perlu berhati-hati dalam menggunakan kebijakan akuntansi yang hanya menguntungkan secara sementara untuk menutupi masalah dan pada akhirnya dapat merugikan manajemen dalam jangka panjang.

4.3.3 Manajemen Laba dan Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai koefisien 10,33353 yang mana bernilai positif serta nilai signifikansi sebesar 0,0356. Kesimpulan dari hasil tersebut adalah integritas personal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini mendukung *new fraud diamond theory* yang dikemukakan Gbegi & Adebisi (2013) yang menggunakan integritas personal sebagai faktor yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Menurut Khamainy et al. (2022), manajemen dapat memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan. Pada suatu kondisi ketika manajemen tidak berhasil mencapai laba yang sudah ditargetkan, mereka akan memodifikasi laba yang akan dilaporkan (Putra, 2012). Menurut Manurung & Hadian (2013), kecurangan sering diawali oleh salah saji dan manajemen laba yang dianggap tidak material yang pada akhirnya berkembang menjadi kecurangan yang berskala besar dan menjadikan laporan

keuangan yang menyesatkan. Sehingga perusahaan yang sering melakukan manajemen laba dapat meningkatkan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian Gbegi & Adebisi (2013) yang menyatakan bahwa manajemen laba dapat menjadi faktor terjadinya kecurangan laporan keuangan. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyani & Gunawan (2022) yang menyatakan manajemen laba tidak memiliki pengaruh pada kecurangan laporan keuangan.

Temuan penelitian Gbegi & Adebisi (2013) menyatakan bahwa indikator seperti manajemen laba, sejarah penjualan, dan pertumbuhan laba adalah ukuran yang relevan dari integritas personal. Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa integritas personal yang diproksikan dengan manajemen laba merupakan faktor baru yang mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan yang berkontribusi kuat pada *new fraud diamond*. Para pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditor sangat bergantung pada laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan. Oleh karena itu sebelum mengambil keputusan investasi atau pemberian pinjaman, investor dan kreditor harus melakukan pemeriksaan laporan keuangan secara menyeluruh dan mengevaluasi potensi risiko yang terkait dengan metode manajemen laba secara hati-hati. Investor dan kreditor dapat menganalisis konsistensi dan tren laba perusahaan, tren yang menunjukkan peningkatan yang tidak realistis menunjukkan potensi kecurangan atau manajemen laba yang tidak sehat. Selain itu, auditor perlu mengarahkan lebih banyak upaya dalam mendeteksi manajemen laba

yang dilakukan perusahaan. Auditor harus memastikan apakah manajemen laba yang dilakukan perusahaan merupakan strategi yang sah dan wajar dan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku atau dilakukan dengan tujuan yang tidak etis dan menyesatkan pemangku kepentingan. Oleh karena itu sangat penting bagi perusahaan untuk mengedepankan integritas dan transparansi yang tinggi ketika melakukan manajemen laba.

4.3.4 Pergantian Direksi dan Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan nilai koefisien 2,024444 yang mana bernilai positif serta nilai signifikansi sebesar 0,3386. Kesimpulan dari hasil tersebut adalah pergantian direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini mengartikan bahwa kapabilitas, dalam hal ini adanya pergantian direksi atau tidak di suatu perusahaan, tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Ada atau tidaknya perubahan struktur dewan direksi tidak memberikan dampak pada potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Menurut Haqq & Budiwitjaksono (2020), pergantian direksi yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk peningkatan kinerja. Direksi yang baru yang dipilih dianggap lebih cocok dengan harapan dapat membawa perkembangan dan inovasi pada perusahaan. Perusahaan yang mengganti direksinya bukan karena akan menutupi kecurangan direksi sebelumnya, namun keinginan *stakeholder* tertinggi perusahaan yang menginginkan untuk meningkatkan kinerja dengan cara memilih direksi yang

dianggap lebih kompeten dari pada sebelumnya (Khamainy et al., 2022). Selain itu menurut Kumalasari (2023), jika tidak terjadi pergantian direksi berarti kinerja jajaran direksi sudah baik dan perusahaan puas sehingga tidak ada dorongan untuk melakukan pergantian direksi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Isalati et al. (2023), Febrianto & Suryandari (2022), Randa & Dwita (2020), Natalia et al. (2021), Amalia & Annisa (2023), Abbas et al. (2020), Oktaviani & Istiqomah (2022), Syaifudin & Sumunar (2022), Prakoso & Setiyorini (2021), dan Yusrianti et al. (2020) yang menunjukkan bahwa pergantian direksi yang mewakili kapabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini belum dapat membuktikan bahwa adanya pergantian direksi meningkatkan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan sehingga temuan ini belum bisa menguatkan teori-teori penyebab kecurangan seperti *fraud diamond* dan *new fraud diamond* yang menyatakan bahwa kapabilitas merupakan faktor penyebab kecurangan. Faktor-faktor lain seperti usia CEO, pendidikan CEO, direksi dengan latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan, serta pengalaman direksi mungkin lebih mewakili kapabilitas yang memfasilitasi kecurangan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian direksi yang transparan dan dilaksanakan dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan. Investor dan kreditor melihat pergantian direksi sebagai kesempatan untuk perbaikan manajerial dan membangun tata kelola perusahaan yang lebih efektif. Pada sisi perusahaan, pergantian direksi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan meningkatkan

reputasi perusahaan. Penunjukan direktur baru sering kali memperkenalkan perspektif baru dan keahlian tambahan, yang dapat meningkatkan proses perumusan keputusan strategis yang lebih baik. Meskipun pergantian direksi tidak mengindikasikan kecurangan laporan keuangan, auditor harus tetap mempertahankan kewaspadaan dan independensi dalam menjalankan proses audit juga memeriksa dengan cermat pengambilan keputusan keuangan oleh direksi baru. Hal ini mencakup penilaian atas peraturan yang baru saja diberlakukan, keterbukaan dalam mengungkapkan informasi, dan keseragaman dalam mematuhi prinsip-prinsip akuntansi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak dari variabel motivasi yang menggunakan target keuangan, peluang yang menggunakan budaya industri, integritas personal yang menggunakan manajemen laba, dan kapabilitas yang menggunakan pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis data terhadap keempat hipotesis, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Motivasi terbukti secara empiris memberikan pengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.
2. Peluang terbukti secara empiris memberikan pengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.
3. Integritas personal terbukti secara empiris memberikan pengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

4. Kapabilitas tidak terbukti secara empiris memberikan pengaruh pada terjadinya kecurangan laporan keuangan.

5.2 Kontribusi dan Implikasi Penelitian

5.2.1 Kontribusi

Penelitian ini menggunakan model baru yang disarankan oleh Gbegi & Adebisi (2013) yaitu *new fraud diamond theory*, dikembangkan dan dimodifikasi dari *fraud triangle theory* oleh Cressey (1953) dan *fraud diamond theory* oleh Wolfe & Hermanson (2004), digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing indikator terhadap kecurangan khususnya pada skema manipulasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini hanya mendukung sebagian (*partially support*) terhadap *new fraud diamond* karena belum dapat membuktikan bahwa variabel kapabilitas yang diukur menggunakan pergantian direksi dapat menjadi faktor yang mengindikasikan kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, diharapkan hasil penelitian dapat digunakan para akademisi dan peneliti untuk menjadi landasan dalam membentuk kerangka teoritis yang lebih baik pada penelitian selanjutnya yang relevan khususnya kecurangan laporan keuangan.

5.2.2 Implikasi Penelitian

Pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor dan analis keuangan berpotensi menyebabkan kerugian finansial yang signifikan atas pembuatan keputusan investasi, pemberian pinjaman, dan pengevaluasian kinerja perusahaan karena menggunakan

informasi yang telah dimanipulasi. Oleh karena itu pengguna laporan keuangan harus melakukan analisis yang menyeluruh dan mencari berbagai informasi tambahan sebelum membuat keputusan.

Keterlibatan manajemen dalam kecurangan laporan keuangan dapat menyebabkan konsekuensi hukum dan peraturan yang berat, serta potensi kerugian substansial terhadap reputasi perusahaan. Selain itu, hal ini juga berpotensi membahayakan keberlangsungan operasional perusahaan dan menghambat kapasitas perusahaan untuk memperoleh pendanaan dari pasar keuangan.

Kecurangan laporan keuangan dianggap sebagai kelalaian tugas oleh auditor, karena melibatkan kegagalan untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan setiap contoh ketidakpatuhan atau manipulasi yang mungkin timbul selama audit. Tindakan tersebut dapat merusak profesionalisme dan independensi auditor, yang mungkin mengakibatkan tindakan hukum dan merusak reputasi perusahaan audit yang bersangkutan.

5.3 Keterbatasan dan Saran

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang berkemungkinan memengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Periode yang digunakan pada penelitian ini yaitu 2019-2022 yang mana pada tahun-tahun tersebut terjadi pandemi Covid-19 yang kemungkinan memengaruhi akun-akun di laporan keuangan perusahaan sampel. Sehingga

penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode terbaru yang tidak dalam masa pandemi.

2. Penelitian ini hanya menggunakan *M-score* dalam mengukur kecurangan laporan keuangan padahal terdapat alat ukur yang lebih kompleks yaitu *F-score*. Hal ini disebabkan oleh perusahaan sampel tidak menyediakan data yang dibutuhkan pada alat ukur *F-score* yaitu persediaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan memakai *F-score* untuk mengukur kecurangan laporan keuangan serta memilih perusahaan yang menyediakan data yang lengkap.
3. Hasil penelitian ini hanya mendukung sebagian (*partially support*) model *new fraud diamond* sehingga perlu dikaji lagi dengan menggunakan alat ukur yang berbeda pada variabel kapabilitas seperti usia CEO, pendidikan CEO, direksi dengan pendidikan keuangan atau akuntansi, dan pengalaman direksi.

DAFTAR REFERENSI

- Abbas, D. S., Eksandy, A., Hakim, M. Z., & Syam, I. (2020). Pengaruh Indikasi Kecurangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Pentagon. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 01(10), 55–64.
- ACFE. (2022). *Occupational Fraud 2022: A Report to The Nations*.
- AICPA. (2002). *Consideration of Fraud in A Financial Statement Audit*.
- Alfina, D. F., & Amrizal. (2020). Pengaruh Faktor Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Kompetensi, dan Arogansi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(1), 63–76. <https://doi.org/10.15408/Akt.V13i1.14497>
- Amalia, R., & Annisa, D. (2023). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 7(1), 143–162.
- Arif, M. F. (2021). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Fraud Diamond. *Insan Cita Bongaya Research Journal*, 1(1).
- Ariyanto, D., Jhuniantara, I. M. G., Ratnadi, N. M. D., Putri, I. G. A. M. A. D., & Dewi, A. A. (2021). Fraudulent Financial Statements in Pharmaceutical Companies: Fraud Pentagon Theory Perspective. *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*, 24(6).

- Aulia, V., & Afiah, E. T. (2020). Financial Stability, Financial Targets, Effective Monitoring dan Rationalization dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Revenue*, 01(01), 91–100.
- Ayuningtyas, N. P. W., Sudana, I. P., Suartana, I. W., & Mimba, N. P. S. H. (2021). Pentagon Fraud Perspective Analysis in Detecting Indications of Financial Statement Fraud. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 8(6), 619–629. <https://doi.org/10.21744/irjmis.V8n6.1958>
- Bahar, G. A., & Setiawan, T. (2022). Analisis Fraud Pentagon terhadap 4 Perusahaan yang Terdeteksi Melakukan Kecurangan Laporan Keuangan. *Media Ilmiah Akuntansi*, 10(1), 25–42. <http://mia.laikapddkijakarta.id>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*.
- Beneish, M. D. (1997). Detecting GAAP Violation: Implications for Assessing Earnings Management Among Firms with Extreme Financial Performance. *Journal of Accounting and Public Policy*, 16(3), 271–309. [https://doi.org/10.1016/S0278-4254\(97\)00023-9](https://doi.org/10.1016/S0278-4254(97)00023-9)
- Cressey, D. R. (1954). *Cressey, D.R. (1954). Other People's Money : A Study in the Social Psychology of Embezzlement*.
- Dharmayuni, L. (2022). Paying a Premium For an Accounting Crime. *Journal of Financial Crime*, 29(4), 1396–1405. <https://doi.org/10.1108/Jfc-09-2021-0215>
- Farida, A. L., Wahyuni, D., & Fariska, P. (2022). Determinant of the Fraud Pentagon Theory for Fraudulence Financial Reporting. in J. Bahru (Ed.), *International Conference on Industrial Engineering and Operations Management* (Pp. 1148–1158). IEOM Society International.
- Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2020). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Diamond dalam Perspektif Islam (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia). *Profita: Komunikasi Ilmiah AkuntansidDan Perpajakan*, 13(1), 85–95. <https://doi.org/10.22441/Profita.2020.V13i1.007>
- Febrianto, K., & Suryandari, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 14(1), 140–153. <https://doi.org/10.24905/Permana.V14i1.206>

- Febriyani, S., & Gunawan, J. (2022). Pengaruh New Fraud Diamond terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1217–1228. <https://doi.org/10.25105/Jet.V2i2.14910>
- Gbegi, & Adebisi, J. F. (2013). The New Fraud Diamond Model-How Can It Help Forensic Accountants in Fraud Investigation in Nigeria? *European Journal of Accounting Auditing and Fiancé Research*, 1(4), 129–138. www.eajournals.org
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*.
- Gujarati, D. N. (1995). *Basic Econometrics* (3rd Ed.). Mcgraw-Hill.
- Gunariato, Puspitosarie, E., & Mas'ud, M. (2022). The Role of Pressure, Opportunity and Rationalization on Fraud Financial Statements: A Case Study of Banking Companies on the Indonesia Stock Exchange. *Academy of Strategic Management Journal*, 21(3), 1–11.
- Haqq, A. P. N. A., & Budiwitjaksono, G. S. (2020). Fraud Pentagon for Detecting Financial Statement Fraud. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 22(3), 319–332. <https://doi.org/10.14414/Jebav.V22i3.1788>
- Herawati, & Cherrya, D. W. (2023). Pengaruh Target Keuangan dan Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 457–465.
- Hermiyetti. (2022). Scorre Approach as An Instrument for Detecting Fraudulent Financial Reporting. *International Journal of Business Ecosystem & Strategy* (2687-2293), 4(4), 118–131. <https://doi.org/10.36096/Ijbes.V4i4.353>
- Himawan, F. A., & Wijanarti, R. S. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 - 2018. *Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 137–156.
- Idris, M. (2021, February 3). Ini Kronologi Korupsi Asabri yang Merugikan Negara Rp 23,7 Triliun. *Kompas.Com*. <https://money.kompas.com/read/2021/02/03/030400326/Ini-Kronologi-Korupsi-Asabri-Yang-Merugikan-Negara-Rp-23-7-Triliun>
- Isalati, N. S., Azis, M. T., & Hadiwibowo, I. (2023). Deteksi Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Fraud Hexagon. *Akuntansi Dewantara*, 7(1), 11–30.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Kardhianti, O. K., & Srimindarti, C. (2022). Pengaruh Manajemen Laba dan Good Corporate Governance terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(3).
- Khamainy, A. H., Ali, M., & Setiawan, M. A. (2022). Detecting Financial Statement Fraud Through New Fraud Diamond Model: The Case of Indonesia. *Journal of Financial Crime*, 29(3), 925–941. <https://doi.org/10.1108/Jfc-06-2021-0118>
- Kumalasari, L. (2023). *Determinan Kecurangan Laporan Keuangan Berbasis Fraud Hexagon Theory dan Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan* [Thesis]. Universitas Islam Indonesia.
- Lestari, D. N., & Kurniawan, G. I. (2021). Deteksi Risiko Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan PT. Garuda Indonesia dan Toshiba. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 383–389.
- Lestari, U. P., & Jayanti, F. D. (2021). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 38–49.
- Makkl, S. (2020, February 28). Kronologi Kasus Jiwasraya, Gagal Bayar Hingga Dugaan Korupsi. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200108111414-78-463406/kronologi-kasus-jiwasraya-gagal-bayar-hingga-dugaan-korupsi>
- Manurung, D. T. H., & Hadian, D. N. (2013). “Detection Fraud of Financial Statement with Fraud Triangle.”in *Proceedings of 23rd International Business Research Conference*.
- Maulidah, J. V., Biduri, S., Nurasik, & Hariyanto, W. (2023). Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 19(1), 65–74.
- Muhammad, R., Probowulan, D., & Martiana, N. (2020). Determinasi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Syariah. *Budgeting: Journal of Business, Management and Accounting*, 2(1), 34–46.
- Mulyadi, R., Aulia, F. R., & Arum, M. (2021). Pentagon Fraud Analysis in Detecting Fraudulent Financial Reporting Using the Fraud Score Model. *Journal of Applied*

Business, Taxation and Economics Research, 1(2), 158–170.
<https://doi.org/10.54408/Jabter.V1i2.29>

Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Ria, C. E. (2021). *Penelitian Bisnis Teknik dan Analisis Data Dengan SPSS-STAT-Views* (1st Ed.).

Narsa, N. P. D. R. H., Afifa, L. M. E., & Wardhaningrum, O. A. (2023). Fraud Triangle and Earnings Management Based on the Modified M-Score: A Study on Manufacturing Company in Indonesia. *Heliyon*, 9(2).
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.E13649>

Natalia, T. M., Luhglatno, & Mohklas. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2019). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (Jimat)*, 12(2), 163–174.

Noviesta, M., Khusnatul, & Ulfah, I. F. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Pendekatan Fraud Triangle (Studi Kasus Lembaga Keuangan Perbankan di BEI Periode 2017-2021). *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 829–842.

Nurhakim, A. L., & Harto, P. (2023). Fraud Pentagon: Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Badan Usaha Milik Negara. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(2), 311.
<https://doi.org/10.24843/Eja.2023.V33.I02.P03>

OJK. (2023). *OJK Dorong Penguatan Governansi dan Integritas Industri Keuangan Non-Bank*.

Oktaviani, H., & Istiqomah, D. F. (2022). Teori Fraud Pentagon: Peran dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan Tahun 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 7(2), 190–200.
<https://doi.org/10.24815/Jimeka.V7i2.20778>

Permatasari, D., & Laila, U. (2021). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Diamond di Perusahaan Manufaktur. *Akuntabilitas*, 15(2).

Prakoso, D. B., & Setiyorini, W. (2021b). Pengaruh Fraud Diamond terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 48–61. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>

- Pratikasari, N. A. (2022). *Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi* ([Thesis (Undergraduate)]. STIE Malangkececwara.
- Purwaningtyas, N. A., & Ayem, S. (2021). Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan BEI Periode Tahun 2014-2018). *Jurnal Kajian Bisnis*, 29(1), 67–89.
- Putra, D. S. T. (2012). “*Pengaruh Independensi, Mekanisme, Corporate Governance, Kualitas Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan*” [Skripsi]. Universitas Diponegoro.
- Ramadhani, A. D., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Fraud Diamond terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Beneish Ratio Index. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 4(2), 262–277.
- Ramdany, Musfita, R., & Darwis, H. (2020). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan : Model Fraud Diamond. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 19(2), 157–166.
- Randa, A., & Dwita, S. (2020). Pengaruh Elemen-Elemen Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3405–3418. <http://Jea.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jea/Issue/View/29>
- Ratnasari, M., & Rofi, M. A. (2020). Faktor-Faktor yang Memotivasi Kecurangan Laporan Keuangan. *Journal of Management and Business Review*, 17(1), 79–107. www.bpk.go.id
- Rengganis, Rr. M. Y. D., Sari, M. M. R., Budiasih, I. G. A. N., Wirajaya, I. G. A., & Suprasto, H. B. (2019). The Fraud Diamond: Element in Detecting Financial Statement of Fraud. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(3), 1–10. <https://doi.org/10.21744/irjmis.V6n3.621>
- Riandani, M. A., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon, Kepemilikan Institusional dan Asimetris Informasi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2017). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 179–189.
- Rukmana, H. S. (2018). Pentagon Fraud Affect on Financial Statement Fraud and Firm Value Evidence in Indonesia. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 16(5), 118–122.

- Sari, D. R., Lestari, T., & Rosyafah, S. (2021). Pengaruh Pressure, Opportunity, Rationalization terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Equity Jurnal Akuntansi*, 2(1), 27–37.
- Sari, M. P., Kiswanto, Rahmadani, L. V., Khairunnisa, H., & Pamungkas, I. D. (2020). Detection Fraudulent Financial Reporting and Corporate Governance Mechanisms Using Fraud Diamond Theory of The Property and Construction Sectors in Indonesia. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(3), 1065–1072. <https://doi.org/10.18510/Hssr.2020.83109>
- Sari, M. P., Mahardika, E., Suryandari, D., & Raharja, S. (2022). The Audit Committee as Moderating The Effect of Hexagon's Fraud on Fraudulent Financial Statements in Mining Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Cogent Business and Management*, 9(1), 1–23. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2150118>
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 03, 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/Accounting>
- Singleton, T. W., & Singleton, A. J. (2010). *Fraud Auditing and Forensic Accounting* (4th Ed.).
- Skousen, C. J., Smith, K. R., Wright, C. J., & Chasteen Chair, L. G. (2008). *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS* No. 99. <http://ssrn.com/abstract=1295494>
<https://ssrn.com/abstract=1295494>
<http://ssrn.com/abstract=1295494>
<https://ssrn.com/abstract=1295494>
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2009). *Financial Statement Analysis* (10th Ed.). McGraw Hill.
- Sumbari, S., Kamaliah, K., & Fitrioso, R. (2023). Analisis Model Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan pada Laporan Keuangan. *Current Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 4(1), 179–196. <https://doi.org/10.31258/Current.4.1.179-196>
- Summers, S., & Sweeney, J. (1998). “Fraudulently Misstated Financial Statements and Insider Trading: An Empirical Analysis.” *The Accounting Review*, 73–1.

- Syaifudin, M. B., & Sumunar, K. I. (2022). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Daftar LQ-45 Periode 2016-2021). *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi (JISMA)*, 1(4), 475–486.
- Tessa G, C., & Harto, P. (2016). *Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan Di Indonesia (XIX)*.
- Tiffani, L., & Marfuah, M. (2015). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(2), 112–125. <https://doi.org/10.20885/Jaai.Vol19.Iss2.Art3>
- Tirtawirya, M. J., & Riyadi, S. (2021). Pengaruh Segitiga Kecurangan untuk Mengidentifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Variabel Moderasi Penerapan Integrasi Teknologi Industri. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (JAKMAN)*, 2(3), 179–194. <https://doi.org/10.35912/Jakman.V2i3.108>
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing Theory of Fraud: The S.C.O.R.E. Model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/Jfc-12-2017-0128>
- Wells, J. T. (2011). *Principles of Fraud Examination* (3rd Ed.).
- Widarjono, A. (2015). *Statistika Terapan dengan Excel dan SPSS*. UPP STIM YKPN.
- Widnyana, I. W., & Widyawati, S. R. (2022). Role of Forensic Accounting in The Diamond Model Relationship to Detect The Financial Statement Fraud. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 11(6), 402–409. <https://doi.org/10.20525/Ijrbs.V11i6.1924>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The Fraud Diamond: Considering The Four Elements of Fraud*. <https://digitalcommons.kennesaw.edu/facpubs>
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi Financial Statement Fraud: Pengujian dengan Fraud Diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 49–60. <https://doi.org/10.20885/Jaai.Vol21.Iss1.Art5>
- Yusrianti, H., Ghazali, I., Yuyetta, E., Aryanto, & Meirawati, E. (2020). Financial Statement Fraud Risk Factors of Fraud Triangle: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 36–51. <https://doi.org/10.5430/Ijfr.V11n4p36>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan

NO	TICKER	NAMA PERUSAHAAN
1.	ABDA	PT ASURANSI BINA DANA ARTA TBK
2.	ADMF	PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE TBK
3.	AHAP	PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA TBK
4.	AMAG	PT ASURANSI MULTI ARTHA GUNA TBK

5.	AMOR	ASHMORE ASSET MANAGEMENT INDONESIA TBK, PT
6.	APIC	PT PACIFIC STRATEGIC FINANCIAL TBK
7.	ASBI	PT ASURANSI BINTANG TBK
8.	ASDM	PT ASURANSI DAYIN MITRA TBK
9.	ASJT	ASURANSI JASA TANIA (PERSERO) TBK., PT
10.	ASMI	PT ASURANSI MAXIMUS GRAHA PERSADA TBK
11.	ASRM	ASURANSI RAMAYANA TBK PT
12.	BBLD	BUANA FINANCE TBK PT
13.	BCAP	MNC KAPITAL INDONESIA TBK, PT
14.	BFIN	BFI FINANCE INDONESIA TBK (PT)
15.	BHAT	BHAKTI MULIA ARTHA TBK, PT
16.	BPFI	PT WOORI FINANCE INDONESIA TBK
17.	BPII	PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL TBK
18.	CASA	CAPITAL FINANCIAL INDONESIA TBK, PT
19.	CFIN	PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK
21.	DEFI	PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK
21.	DNET	INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL TBK., PT
22.	FUJI	FUJI FINANCE INDONESIA TBK, PT
23.	GSMF	EQUITY DEVELOPMENT INVESTMENT TBK., PT
24.	HDFA	PT RADANA BHASKARA FINANCE TBK

25.	IBFN	PT INTAN BARUPRANA FINANCE
26.	IMJS	PT INDOMOBIL MULTI JASA TBK
27.	KREN	KRESNA GRAHA INVESTAMA TBK., PT
28.	LIFE	PT ASURANSI JIWA SINARMAS MSIG
29.	LPGI	PT LIPPO GENERAL INSURANCE TBK
30.	LPPS	PT LENOX PASIFIK INVESTAMA TBK
31.	MFIN	MANDALA MULTIFINANCE TBK, PT
32.	MGNA	MAGNA INVESTAMA MANDIRI TBK., PT
33.	MREI	PT MASKAPAI REASURANSI INDONESIA TBK
34.	MTWI	PT MALACCA TRUST WUWUNGAN INSURANCE
35.	OCAP	ONIX CAPITAL TBK, PT
36.	PADI	MINNA PADI INVESTAMA SEKURITAS TBK., PT
37.	PANS	PT. PANIN SEKURITAS TBK
38.	PEGE	PANCA GLOBAL KAPITAL TBK PT
39.	PNIN	PANINVEST TBK., PT
40.	PNLF	PANIN FINANCIAL TBK., PT
41.	POLA	POOL ADVISTA FINANCE TBK, PT
42.	RELI	PT RELIANCE SEKURITAS INDONESIA TBK
43.	SFAN	SURYA FAJAR CAPITAL TBK, PT
44.	SMMA	SINAR MAS MULTIARTHA TBK., PT
45.	STAR	BUANA ARTHA ANUGERAH, TBK PT

46.	TIFA	TIFA FINANCE TBK, PT
47.	TRIM	PT TRIMEGAH SEKURITAS INDONESIA TBK
48.	TRUS	TRUST FINANCE INDONESIA TBK, PT
49.	TUGU	PT ASURANSI TUGU PRATAMA INDONESIA TBK
50.	VICO	VICTORIA INVESTAMA TBK, PT
51.	VINS	PT VICTORIA INSURANCE TBK
52.	VRNA	PT MIZUHO LEASING INDONESIA TBK
53.	WOMF	PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA TBK

Lampiran 2 Data Penelitian

TICKER	YEAR	ROA	REC	EM	DC	MSCORE
ABDA	2019	0.02	-0.09	0.11	1.00	-3.18
ABDA	2020	0.03	0.02	0.16	1.00	-2.10
ABDA	2021	0.06	0.04	0.13	0.00	-1.78
ABDA	2022	0.06	-0.01	0.05	1.00	-2.06
ADMF	2019	0.06	-0.08	0.04	0.00	-2.28

ADMF	2020	0.06	-0.22	-0.24	1.00	-3.29
ADMF	2021	0.04	-0.08	-0.11	0.00	-3.23
ADMF	2022	0.05	0.31	0.05	1.00	-2.35
AHAP	2019	-0.04	0.46	-0.10	1.00	-3.14
AHAP	2020	-0.20	-1.09	-0.10	1.00	2.27
AHAP	2021	-0.02	-0.71	-0.05	0.00	-4.13
AHAP	2022	0.02	0.23	0.12	0.00	-3.59
AMAG	2019	0.01	-0.22	-0.05	1.00	-3.21
AMAG	2020	0.02	0.08	0.01	0.00	-2.87
AMAG	2021	0.02	0.02	0.03	0.00	-2.47
AMAG	2022	0.03	-0.11	-0.01	0.00	-2.64
AMOR	2019	0.40	-0.01	0.04	0.00	1.43
AMOR	2020	0.24	0.02	-0.10	0.00	-2.49
AMOR	2021	0.25	-0.03	-0.09	1.00	-2.46
AMOR	2022	0.30	0.01	0.02	0.00	-2.73
APIC	2019	0.02	-1.60	-0.22	1.00	6.29
APIC	2020	0.03	-0.34	-1.37	0.00	-6.54
APIC	2021	0.03	-0.14	-0.30	1.00	-4.01
APIC	2022	0.02	0.11	-0.03	0.00	-2.39
ASBI	2019	0.02	-1.27	0.06	0.00	0.34
ASBI	2020	0.01	-0.42	0.05	0.00	-2.39

ASBI	2021	0.03	0.02	0.07	0.00	-1.94
ASBI	2022	0.02	0.13	0.09	0.00	-1.89
ASDM	2019	0.04	2.53	0.06	0.00	0.05
ASDM	2020	0.02	-0.93	0.03	0.00	-2.34
ASDM	2021	0.03	-0.13	-0.02	0.00	-2.52
ASDM	2022	0.02	0.09	0.01	0.00	-1.82
ASJT	2019	0.05	0.07	0.08	1.00	2.18
ASJT	2020	0.00	0.34	0.18	1.00	-2.20
ASJT	2021	0.02	0.15	0.07	0.00	-6.03
ASJT	2022	0.00	0.00	0.03	0.00	-2.70
ASMI	2019	0.07	-0.33	0.00	1.00	1.77
ASMI	2020	0.01	0.41	0.09	1.00	-2.28
ASMI	2021	-0.09	-0.42	-0.01	1.00	-8.28
ASMI	2022	0.02	-0.18	-0.03	1.00	-2.97
ASRM	2019	0.05	0.19	0.07	0.00	-3.75
ASRM	2020	0.04	0.09	0.04	0.00	-2.31
ASRM	2021	0.04	0.23	0.11	0.00	-1.91
ASRM	2022	0.05	-0.19	-0.01	0.00	-2.29
BBLD	2019	0.01	-0.74	0.01	1.00	-2.31
BBLD	2020	0.01	-0.34	-0.27	1.00	-4.92
BBLD	2021	0.00	0.67	-0.10	0.00	-3.15
BBLD	2022	0.01	0.74	-0.12	0.00	-2.40

BCAP	2019	0.01	-0.23	0.02	1.00	-1.42
BCAP	2020	0.00	-0.07	-0.09	0.00	-1.87
BCAP	2021	0.00	0.30	-0.07	0.00	-3.29
BCAP	2022	0.01	0.41	-0.02	1.00	-2.79
BFIN	2019	0.08	-0.13	-0.02	0.00	-2.09
BFIN	2020	0.04	-0.54	-0.25	0.00	-3.65
BFIN	2021	0.05	0.53	0.07	0.00	-2.58
BFIN	2022	0.07	0.32	0.41	0.00	-1.13
BHAT	2019	0.00	-0.35	-0.05	0.00	-2.72
BHAT	2020	0.01	2.59	0.10	0.00	4.85
BHAT	2021	0.02	-2.32	-0.07	0.00	-2.82
BHAT	2022	0.01	-0.28	-0.05	1.00	-1.19
BPFI	2019	0.04	0.15	0.05	0.00	-2.76
BPFI	2020	0.04	-0.24	-0.23	0.00	-23.65
BPFI	2021	0.03	0.05	-0.14	0.00	-3.84
BPFI	2022	0.04	-5.01	-0.08	1.00	-3.42
BPII	2019	0.05	-0.03	0.07	0.00	-2.75
BPII	2020	0.06	-0.25	-0.11	0.00	-3.63
BPII	2021	0.04	0.23	0.00	0.00	-3.13
BPII	2022	0.05	-1.49	0.15	0.00	-2.03
CASA	2019	0.01	-0.07	-0.61	0.00	-0.52

CASA	2020	0.00	0.00	-0.01	0.00	3.00
CASA	2021	0.00	-0.02	-0.08	1.00	-1.64
CASA	2022	0.00	-0.08	-0.19	0.00	-4.42
CFIN	2019	0.03	-0.14	0.10	0.00	-2.21
CFIN	2020	0.03	-0.70	-0.28	0.00	-0.82
CFIN	2021	0.00	-0.37	-0.03	1.00	0.85
CFIN	2022	0.01	0.62	0.15	0.00	-2.56
DEFI	2019	0.02	-3.36	-0.02	1.00	2.14
DEFI	2020	0.13	8.77	-0.18	0.00	-2.35
DEFI	2021	-0.02	2.74	-0.13	1.00	-3.10
DEFI	2022	0.06	-6.40	-0.10	0.00	-1.06
DNET	2019	0.02	0.02	0.10	0.00	-1.20
DNET	2020	0.03	-0.35	0.07	0.00	-0.82
DNET	2021	0.02	-0.09	0.09	0.00	-1.09
DNET	2022	0.05	0.02	0.12	1.00	-1.78
FUJI	2019	0.02	-1.32	0.16	0.00	-1.70
FUJI	2020	0.04	-0.04	-0.13	0.00	-0.95
FUJI	2021	0.03	-2.25	-0.11	0.00	-3.18
FUJI	2022	0.06	-2.81	-0.37	0.00	-4.00
GSMF	2019	0.01	-0.08	0.01	0.00	-1.82
GSMF	2020	0.01	-0.12	0.00	0.00	-2.68
GSMF	2021	0.01	-0.13	-0.03	0.00	-1.23

GSMF	2022	0.00	-0.10	-0.03	0.00	-2.83
HDFA	2019	-0.12	-2.02	-0.56	1.00	-6.82
HDFA	2020	-0.17	1.17	-0.20	1.00	-3.56
HDFA	2021	-0.13	3.06	1.00	1.00	-2.64
HDFA	2022	0.03	0.87	0.44	1.00	-1.01
IBFN	2019	-0.09	0.69	-0.13	0.00	-9.75
IBFN	2020	-0.08	-0.08	-0.39	1.00	-8.83
IBFN	2021	-0.68	0.23	-0.30	0.00	-12.20
IBFN	2022	-0.34	-0.06	-0.18	1.00	15.41
IMJS	2019	0.01	-0.13	0.18	0.00	-1.01
IMJS	2020	0.00	-0.82	-0.07	0.00	-4.39
IMJS	2021	0.00	0.19	0.08	0.00	-1.45
IMJS	2022	0.00	-0.28	0.09	0.00	-3.36
KREN	2019	0.21	-0.07	-0.13	0.00	0.01
KREN	2020	0.05	-0.02	-0.01	0.00	-4.08
KREN	2021	-0.07	-0.01	-0.21	0.00	-3.61
KREN	2022	-0.10	0.00	0.01	1.00	-0.24
LIFE	2019	0.02	0.02	0.05	1.00	-2.06
LIFE	2020	0.02	0.08	0.08	1.00	-0.55
LIFE	2021	0.02	-0.07	-0.05	1.00	-1.54
LIFE	2022	0.00	0.02	0.11	1.00	-2.13

LPGI	2019	0.03	0.00	0.03	0.00	-2.39
LPGI	2020	0.03	0.08	-0.04	0.00	-2.54
LPGI	2021	0.03	-0.14	-0.09	0.00	-2.09
LPGI	2022	0.01	-0.02	0.00	1.00	-2.25
LPPS	2019	0.03	0.60	-0.04	0.00	-3.41
LPPS	2020	-0.04	0.34	0.00	1.00	-4.98
LPPS	2021	0.01	-0.18	0.10	1.00	-0.67
LPPS	2022	0.10	0.01	-0.24	1.00	-4.49
MFIN	2019	0.09	0.29	0.34	1.00	-1.23
MFIN	2020	0.08	-0.31	-0.21	1.00	-3.15
MFIN	2021	0.04	0.28	0.26	0.00	-2.07
MFIN	2022	0.09	-0.35	0.04	1.00	-1.90
MGNA	2019	-0.18	-0.06	0.02	0.00	-8.68
MGNA	2020	-1.37	-0.02	0.15	1.00	122.82
MGNA	2021	8.30	0.12	-0.05	0.00	106.82
MGNA	2022	-0.19	-0.10	-0.13	1.00	-6.19
MREI	2019	0.04	-0.10	-0.08	1.00	-2.23
MREI	2020	0.05	-0.14	-0.08	1.00	-2.74
MREI	2021	0.03	-0.09	-0.04	0.00	-3.20
MREI	2022	-0.07	0.01	-0.01	0.00	-6.68
MTWI	2019	0.00	0.96	0.01	0.00	-2.60
MTWI	2020	0.00	0.79	0.01	0.00	-2.43

MTWI	2021	0.00	1.04	0.03	0.00	-2.69
MTWI	2022	0.01	5.00	-0.11	0.00	-4.54
OCAP	2019	-0.39	1.48	-0.10	1.00	54.70
OCAP	2020	-0.02	-0.73	-0.47	0.00	-5.82
OCAP	2021	-0.73	0.02	-0.67	0.00	-9.60
OCAP	2022	-0.67	0.43	0.62	1.00	34.75
PADI	2019	0.04	-0.84	-0.26	0.00	-2.47
PADI	2020	-0.27	0.22	-0.17	1.00	-2.49
PADI	2021	-0.23	-0.58	-0.17	0.00	-7.02
PADI	2022	-0.21	-0.77	-0.24	0.00	-1.95
PANS	2019	0.04	1.02	0.20	1.00	0.02
PANS	2020	0.06	2.58	-0.13	0.00	-1.94
PANS	2021	0.03	-2.88	-0.07	1.00	-2.63
PANS	2022	0.08	-0.77	0.06	0.00	-2.20
PEGE	2019	0.08	1.93	0.18	0.00	-2.18
PEGE	2020	0.05	0.28	-0.12	0.00	-5.04
PEGE	2021	-0.01	-7.73	0.05	1.00	-16.92
PEGE	2022	-0.19	-0.04	-0.36	0.00	-4.77
PNIN	2019	0.07	0.01	0.09	0.00	-1.97
PNIN	2020	0.07	0.00	0.07	0.00	-2.81
PNIN	2021	0.06	0.01	0.05	1.00	-2.04

PNIN	2022	0.04	-0.01	0.09	0.00	-2.01
PNLF	2019	0.07	0.01	0.09	0.00	-1.86
PNLF	2020	0.07	0.06	0.08	0.00	-1.66
PNLF	2021	0.06	0.01	0.05	1.00	-2.04
PNLF	2022	0.05	0.01	0.07	0.00	-2.11
POLA	2019	0.02	-16.88	-0.16	1.00	-95.78
POLA	2020	-0.15	15.83	-0.22	1.00	-3.76
POLA	2021	-0.12	2.82	-0.42	1.00	-4.82
POLA	2022	-0.18	3.11	0.22	0.00	-8.30
RELI	2019	-0.02	-4.94	0.02	1.00	0.54
RELI	2020	-0.01	2.71	0.17	1.00	-1.21
RELI	2021	0.06	-2.02	0.01	1.00	0.86
RELI	2022	0.03	-1.04	-0.08	0.00	-2.94
SFAN	2019	0.47	3.56	0.15	0.00	2.41
SFAN	2020	0.06	-0.09	0.03	0.00	-0.41
SFAN	2021	0.02	2.93	0.02	0.00	-3.00
SFAN	2022	-0.06	-5.22	-0.15	1.00	-1.70
SMMA	2019	0.02	-0.03	0.10	0.00	-2.05
SMMA	2020	0.05	0.02	0.00	1.00	0.97
SMMA	2021	0.01	-0.01	-0.07	1.00	-3.15
SMMA	2022	0.01	0.13	0.08	0.00	-1.91
STAR	2019	0.00	1.75	-0.10	1.00	-1.72

STAR	2020	0.00	35.44	-0.17	0.00	24.55
STAR	2021	0.01	-37.73	-0.30	0.00	-4.04
STAR	2022	0.02	-0.01	-0.03	0.00	0.50
TIFA	2019	0.02	-0.23	-0.19	0.00	-3.78
TIFA	2020	0.03	-0.58	-0.31	0.00	-3.99
TIFA	2021	0.01	3.38	0.24	1.00	-1.49
TIFA	2022	0.02	-0.30	0.21	0.00	-1.73
TRIM	2019	0.02	0.65	-0.03	0.00	-2.65
TRIM	2020	0.02	-0.79	-0.07	0.00	-2.11
TRIM	2021	0.01	-2.30	-0.12	0.00	-2.44
TRIM	2022	0.03	-0.69	0.09	1.00	-2.15
TRUS	2019	0.06	-0.62	-0.07	0.00	-1.84
TRUS	2020	0.05	0.22	0.04	0.00	-1.88
TRUS	2021	0.06	-1.51	-0.34	0.00	-4.00
TRUS	2022	0.07	1.86	0.28	0.00	-0.92
TUGU	2019	0.01	-0.02	0.04	1.00	-2.57
TUGU	2020	0.02	0.13	0.04	1.00	-2.05
TUGU	2021	0.01	0.12	0.03	1.00	-2.23
TUGU	2022	0.02	-0.14	0.07	1.00	-2.43
VICO	2019	0.00	0.13	0.05	0.00	2.54
VICO	2020	0.00	0.20	0.05	1.00	-2.15

VICO	2021	0.01	-0.07	0.08	0.00	-1.01
VICO	2022	0.00	-0.08	-0.01	1.00	-1.84
VINS	2019	0.02	-0.13	0.04	0.00	-1.65
VINS	2020	0.08	2.65	0.05	0.00	0.76
VINS	2021	0.02	-1.67	-0.03	0.00	-3.53
VINS	2022	0.03	-0.25	-0.05	1.00	-2.88
VRNA	2019	-0.12	1.03	-0.02	1.00	-42.45
VRNA	2020	0.00	0.39	0.00	0.00	-3.36
VRNA	2021	0.00	-0.82	-0.15	0.00	-3.94
VRNA	2022	0.00	-0.42	0.03	0.00	-2.49
WOMF	2019	0.02	-0.05	-0.01	1.00	-2.18
WOMF	2020	0.03	-0.56	-0.38	0.00	-2.96
WOMF	2021	0.01	0.65	0.02	0.00	-2.76
WOMF	2022	0.02	0.06	0.07	1.00	-2.32

Lampiran 3 Hasil Pemilihan Model

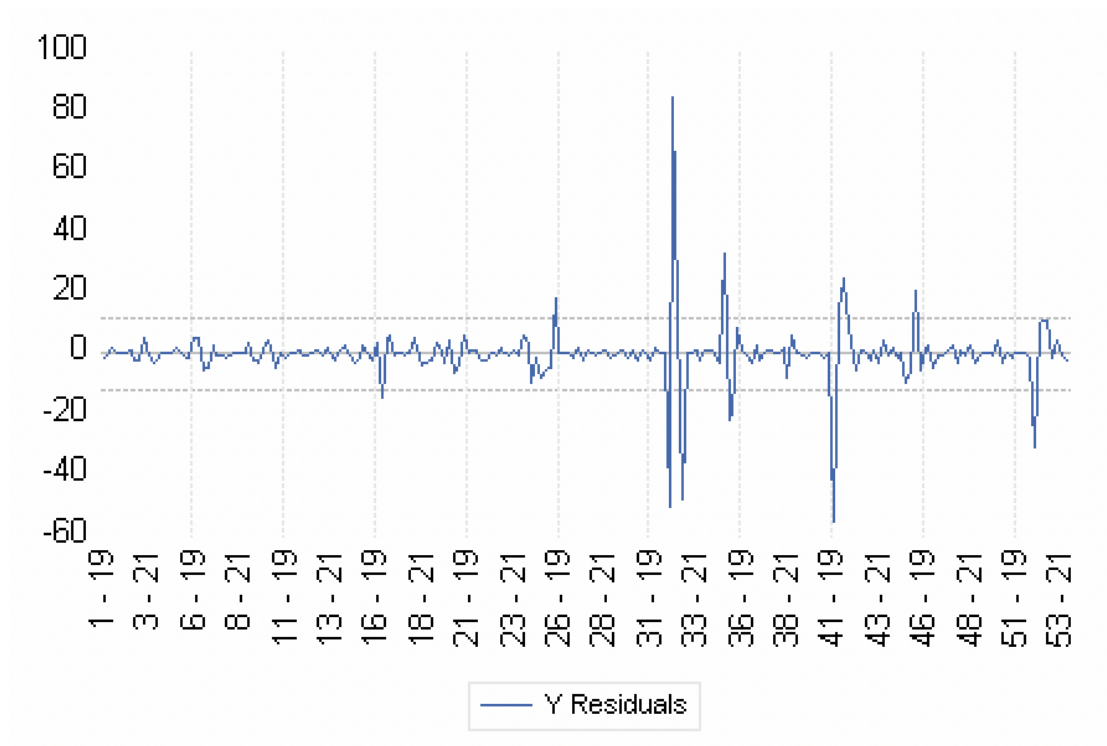
1. Uji Chow

2. Uji Hausman

Lampiran 4 Hasil Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

2. Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 5 Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

2. Analisis Regresi Data Panel

3. Koefisien Determinasi

